



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU
MENYIMPANG REMAJA DI DESA DANO LOMBANG
KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Sosial Islam (S.Sos)
Dalam Bidang Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh

**USMAN SABIL SINAMBELA
NIM : 11 110 0069**

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG
REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

USMAN SABIL SINAMBELA
NIM. 11 110 0069



JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**



**PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG
REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

SKRIPSI


*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
dalam Ilmu Dakwah dan Komunikasi Islam*

OLEH

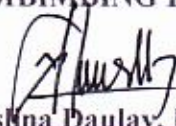
USMAN SABIL SINAMBELA
NIM. 11 110 0069

JURUSAN KOMUNIKASI PENYIARAN ISLAM

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M. A
NIP: 19601204 199903 1 001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
2018**

Hal : Skripsi
a.n. Usman Sabil Sinambela

Padangsidempuan, Juni 2018

Lampiran : 6 (Enam) Eksamplar

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan
Ilmu Komunikasi
IAIN Padangsidempuan

Di-

Padangsidempuan


Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi a.n. **Usman Sabil Sinambela** yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, maka kami berpendapat bahwa Skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos.) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam, IAIN Padangsidempuan.

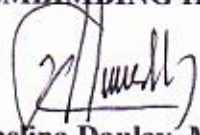
Seiring dengan hal di atas, dengan itu saudara/i tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terima kasih.

PEMBIMBING I


Drs. Hamlan, M. A
NIP: 19601204 199903 1 001

PEMBIMBING II


Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. H.T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022 Padangsidimpuan 22733

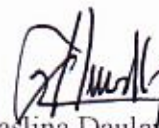
**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Usman Sabil Sinambela
NIM : 11 110 0069
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG
REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Ketua



Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 2002121 003


Sekretaris



Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003

Anggota


1. Dr. Sholeh Fikri, M.Ag
NIP. 19660606 2002121 003


2. Maslina Daulay, M.A
NIP: 19760510 200312 2 003


3. Dr. Ali Sati, M.Ag
NIP. 19620926 1993031 001


4. Drs. Hamlan, M.A
NIP: 19601204 199903 1 001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah:

Di : Padangsidimpuan
Tanggal : 6 Juni 2018
Pukul : 09.00 - selesai
Hasil/Nilai : 67,07 (C)
Indeks Prestasi Kumulatif : 2,73
Predikat : Baik

PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

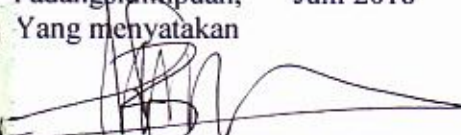
Nama : USMAN SABIL SINAMBELA
NIM : 11 110 0069
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.



Padangsidempuan, Juni 2018
Yang menyatakan


USMAN SABIL SINAMBELA
NIM. 11 110 0069

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : USMAN SABIL SINAMBELA
NIM : 11 110 0069
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA
DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK
KABUPATEN TAPANULI SELATAN

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 5 September 2017



:nyatakan

USMAN SABIL SINAMBELA
NIM. 11 110 0069



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax. 0634-24022

PENGESAHAN

Nomor: 76/In.14/F.4c/PP.00.9/ 07 /2018

Skripsi Berjudul : Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan
Ditulis Oleh : Usman Sabil Sinambela
NIM : 11 110 0069
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas

dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar

Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidempuan, 4 Juli 2018



Dean

USMAN SABIL SINAMBELA, M.A.P.

NIP. 19620926 199303 1 001

1. Bapak Drs. Hamlan, M.A selaku pembimbing I, dan ibu Maslina Daulay, M.A, selaku pembimbing II yang dengan sabar dalam memberikan pengarahan dan masukan terhadap penyelesaian skripsi ini.
2. Bapak Dr. H. Ibrahim Siregar, M.CL, selaku Rektor dan bapak Dr. H. Mhd. Darwis Dsp, M. Ag selaku Wakil Rektor I, bapak Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II, dan Dr. H. Sumper Mulia Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III.
3. Bapak Dr. Ali Sati M.Ag. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi, Dr. Mohd. Rofiq, M.A selaku wakil Bidang Akademik, Drs. Agus Salim Lubis, M. Ag selaku wakil Bidang Administrasi Umum dan Perencanaan Keuangan, Dr. Sholeh Fikri, M.Ag selaku wakil bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama
4. Ibu Risdawati Siregar, S.Ag, M.Pd selaku ketua Jurusan KPI.
5. Bapak/Ibu dosen selaku tenaga pendidik di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
6. Bapak-bapak/Ibu-ibu Civitas Akademi IAIN Padangsidempuan yang telah berpartisipasi membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M. Hum selaku Kepala Perpustakaan IAIN Padangsidempuan yang telah memberikan izin dan layanan perpustakaan yang diperlukan dalam penyusunan skripsi ini.
8. Bapak Kepala Desa Dano Lombang, dan orang-orang yang turut memberikan informasi dan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini, seperti tokoh masyarakat, remaja, dan warga Desa lainnya.

KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji dan syukur senantiasa penulis sampaikan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW beserta keluarga dan sahabat-sahabatnya.

Skripsi ini penulis susun untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas untuk mencapai gelar Sarjana Sosial pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Dalam penyusunan Skripsi ini penulis menyadari masih banyak kekurangan, baik dalam susunan kata, kalimat maupun sistematika pembahasannya. Hal ini disebabkan karena keterbatasan kemampuan dan pengalaman penulis, oleh karena itu kritik dan saran yang sifatnya membangun sangat penulis harapkan dan semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan pembaca umumnya. Pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan terima kasih kepada:

9. Teman-teman seperjuangan mahasiswa, khususnya teman satu kos penulis, yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, terima kasih atas dukungan kalian semua dan kerjasama yang sudah terjalin selama masa kuliah.
10. Rekan-rekan KKL (Kuliah Kerja Lapangan) dan juga pada masa PDL (Praktek Dakwah Lapangan).

Teristimewa kepada ayahanda dan ibunda yang telah mengasuh, mendidik dan memberikan bantuan moril dan materil yang tiada terhingga kepada penulis, sehingga penulis dapat melanjutkan pendidikan sampai perguruan tinggi dan melaksanakan penyusunan skripsi ini. Semoga nantinya Allah membalas perjuangan mereka dengan surga Firdaus-Nya.

Akhir kata semoga Allah SWT memberikan balasan lebih atas budi baik yang telah diberikan. Amin.

Padangsidempuan, Juni 2018
Peneliti



USMAN SABIL SINAMBELA
NIM. 11 110 0069

ABSTRAK

Nama : USMAN SABIL SINAMBELA
NIM : 11 110 0069
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam
Judul : **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah proses penelitian untuk menghasilkan data penelitian yaitu penjelasan, baik tertulis maupun tidak tertulis dengan orang-orang atau pelaku-pelaku yang diteliti. Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan bersifat deskriptif, yaitu penelitian yang memaparkan data secara sistematis dan faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan dan fenomena yang diselidiki.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku remaja yang menyimpang menurut masyarakat di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan terdiri dari, mabuk-mabukan, perjudian, dan pergaulan bebas. Dari 15 orang warga Desa Dano Lombang yang dijadikan sebagai informan penelitian, 11 orang dengan persentase 73,33%, memberikan persepsinya bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang banyak yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, judi, bahkan pergaulan bebas. Sedangkan sisanya yaitu 4 orang dengan persentase 26,66%, memberikan persepsinya bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang baik-baik saja.

DAFTAR ISI

	Hlm
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	i
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING.....	ii
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI.....	iii
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI.....	iv
BERITA ACARA UJIAN MUNAQASYAH	v
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI.....	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	7
C. Rumusan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
F. Batasan Istilah	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA	15
A. Persepsi.....	15
B. Masyarakat Desa.....	18
1. Pengertian Masyarakat Desa.....	18
2. Ciri-ciri Masyarakat Desa	20
C. Perilaku Remaja	22
1. Pengertian Remaja.....	22
2. Masa Remaja.....	24
3. Pembagian Masa Remaja.....	26
4. Perilaku Remaja.....	30
D. Kajian Terdahulu	32
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	37
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	37
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	38
C. Informan Penelitian.....	40
D. Sumber Data Penelitian	41
E. Teknik Pengumpulan Data.....	41
F. Teknik Analisis Data	43
G. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	44
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	46

A. Temuan Umum	46
B. Temuan Khusus.....	50
1. Persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan	50
C. Analisis Hasil Penelitian.....	72
 BAB V PENUTUP.....	 76
A. Kesimpulan.....	76
B. Saran	77
 DAFTAR KEPUSTAKAAN.....	 78
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dakwah merupakan salah satu usaha yang berupa ajakan dengan sadar dan terencana untuk mengajak seseorang ataupun agar lebih sadar dalam mengamalkan ajaran Islam pada setiap aspek kehidupan, dengan murni dan konsekuen.¹ Dakwah juga bisa diartikan sebagai ajakan baik secara lisan maupun tulisan, tingkah laku dan lain sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana untuk mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan terhadap ajaran agama sebagai pesan yang disampaikan kepadanya dan tanpa adanya unsur-unsur paksaan.²

Dakwah dikonotasikan dengan pembinaan. Artinya, dakwah merupakan sebuah usaha untuk melestarikan dan mempertahankan ummat manusia agar mereka tetap beriman kepada Allah SWT. dengan menjalankan syari'at-Nya. Dakwah ini merupakan kewajiban seluruh ummat Islam yang tergambar dalam suruhan *amar ma'ruf nahi munkar*.³ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS.Al-Imran ayat 104:

¹T. A. Latief Rousydy, *Retorika Komunikasi dan Informasi*, (Medan: Rainbow, 1985), hlm. 39.

²M. Arifin, *Psikologi Dakwah Suatu Pengantar Studi* (Jakarta: Bulan Bintang, 1994), hlm. 6.

³Ali Mustafa Ya'qub, *Sejarah dan Metode Dakwah Nabi* (Jakarta: Pustaka Firdaus, 1997), hlm. 221.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
 وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya: Dan hendaklah ada diantara kamu segolongan umat yang menyeruh kepada kebajikan, menyeruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang mungkar. Merekalah orang-orang yang beruntung. (QS. Al-Imran: 104).⁴

Dari keterangan ayat di atas dapat disimpulkan bahwa penegak kebenaran ataupun *amar ma'ruf nahi mungkar* adalah kaum muslimin. Memerintahkan suatu kebajikan dan melarang suatu kemunkaran (*amar ma'ruf nahi munkar*) adalah perintah agama, karena itu ia wajib dilaksanakan oleh setiap umat Islam sesuai dengan kemampuan dan kekuatannya.⁵

Pengaruh dakwah pada masyarakat kota tidaklah sama dengan pengaruh dakwah pada masyarakat desa. Artinya dakwah yang sama akan menghasilkan persepsi berbeda dalam pandangan masyarakat kota dengan pandangan masyarakat desa. Perbedaan pesan yang diterima ini terjadi karena beberapa hal, baik karena prinsip keagamaan yang berbeda di antara keduanya, sistem sosial yang berlaku dan tingkat pendidikan yang juga tentu berbeda. Selain itu juga pendekatan sosiologis terhadap masyarakat desa menyimpulkan bahwa masyarakat desa umumnya berkelompok atas dasar garis kekeluargaan.

⁴Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur'an, *Al-Qur'an dan Terjemah*, (Jakarta: Al-Jamiatul Ali, 2001), hlm. 727.

⁵Abdul Hamid Ritonga, *Hadis Seputar Islam dan Tata Kehidupan*,. (Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2006), hlm. 202.

Sementara masyarakat kota lebih cenderung untuk bersifat individual karena berbagai kepentingan individual yang berbeda.⁶

Perbedaan mencolok lainnya yang akan terlihat pada masyarakat desa dalam perbandingannya dengan masyarakat kota adalah tingkat pendidikan orang desa yang relatif rendah. Hal ini juga tentu sangat berpengaruh dalam mewujudkan besar kecilnya peluang bagi dakwah untuk berhasil. Selain itu tingkat pendidikan ini juga akan berpengaruh besar dalam menentukan cara-cara yang tepat dipakai dalam menyampaikan dakwah.

Kehidupan masyarakat saat ini sedang mengalami perubahan sosial secara terus-menerus yang didorong oleh inovasi-inovasi di bidang ilmu pengetahuan dan terbukanya informasi dari berbagai sumber. Terjadi akulturasi antara pola-pola lama dengan pola-pola baru dalam masyarakat yang menghasilkan suatu bentuk pola masyarakat yang berbeda sebelumnya. Termasuk juga remaja yang merupakan bagian dari masyarakat yang sangat mudah menerima perubahan baik positif maupun negatif. Bagi remaja yang belum siap menerima perubahan yang ada disekitarnya akan berperilaku yang tidak sesuai dengan norma-norma yang ada.

Seorang remaja berada pada batas peralihan kehidupan anak dan dewasa tubuhnya kelihatan sudah dewasa akan tetapi bila sudah diperlukan seperti orang dewasa ia gagal menunjukkan kedewasaannya. Adapun beberapa tanda yang

⁶Soerjono Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, tth.), hlm. 153.

terlihat pada kejiwaan remaja seperti disebutkan oleh Sunarto dan B. Agung Hartono adalah:

1. Kegelisahan: keadan yang tidak tenang menguasai dirinya sendiri. mereka mempunyai banyak keinginan yang tidak selalu dapat terpenuhi.
2. Pertentangan: pertentangan-pertentangan yang terjadi di dalam diri mereka juga menimbulkan kebingungan baik bagi diri mereka ataupun orang lain.
3. Berkeinginan besar untuk mencoba segala hal yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang belum diketahuinya. Mereka ingin mencoba apa yang dilakukan oleh orang dewasa. Remaja pria mencoba merokok secara sembunyi-sembunyi dan remaja perempuan mulai bersolek menurut mode dengan kosmetik terbaru. Seolah-olah ingin membuktikan kedewasaannya.
4. Keinginan menjelajah ke alam sekitar yang lebih luas. Misalnya melibatkan diri dalam pramuka.
5. Menghayal dan berfantasi: khayalan dan fantasi seorang remaja banyak berkisar mengenai prestasi dan tangga karier. Khayalan dan fantasi tidak selalu bersifat negatif, dapat juga bersifat positif. Melalui khayalan dan fantasi yang positif banyak hal dan ide baru yang dapat diciptakan oleh para remaja.
6. Aktivitas berkelompok; kebanyakan remaja menemukan jalan keluar dari kesulitannya dengan berkumpul melakukan kegiatan bersama.⁷

Dewasa ini semakin banyak penyimpangan yang dilakukan oleh remaja, seperti perampokan, pembunuhan, seks bebas dan lain-lain. Dan berbagai tindak kriminalitas sebagian besar pelakunya adalah remaja. Perilaku sosial dan moralitas yang menyimpang jelas adalah hasil dari sosialisasi anak tersebut, selain itu filter moral masyarakat yang sedikit demi sedikit berubah akibat dari transisi kultural (yang tersirat maupun tersurat dari TV dan media massa) manca negara yang ukuran baik-buruknya berbeda dengan budaya kita.

⁷Sunarto dan B. Agung Hartono, *Perkembangan Peserta Didik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 58-59.

Untuk mengantisipasi remaja mengikuti trend masyarakat modern yang tidak sesuai dengan ajaran Islam, maka seorang da'i harus dapat mempersiapkan materi-materi dakwah yang lebih mengarah pada antisipasi kecenderungan-kecenderungan remaja melakukan maksiat. Oleh karena itu, maka seluruh komponen dan segenap aspek yang menentukan atas keberhasilan dakwah harus ditata secara professional dan disesuaikan dengan kondisi mad'u agar dapat menghasilkan kemasan dakwah yang benar-benar mampu memperbaiki dan meningkatkan semangat dan kesadaran yang tulus dalam mengaktualisasikan nilai-nilai ajaran Islam kepada remaja.

Menurut Abd Madjid, ada empat hal penting yang harus diorganisir oleh da'i dalam memfilter trend masyarakat global yang negatif. seiring dengan perkembangan dan trend masyarakat dunia serta masalah manusia yang semakin kompleks, yaitu:

1. Perlu adanya konsep dan strategi dakwah yang tepat untuk membentuk ketahanan diri dan keluarga melalui pengefektifan fungsi nilai-nilai agama, karena dengan dasar agama yang kuat dapat dijadikan filter pertama dan utama untuk menghadapi berbagai trend budaya yang tidak sesuai dengan nilai-nilai Islam.
2. Mempertahankan nilai-nilai budaya luhur yang dapat melestarikan tradisi positif yang pada dasarnya tidak bertentangan dengan paham dan ajaran agama (Islam) yang menanamkan nilai-nilai baik dan suci.
3. Perlu dukungan dan keikutsertaan semua lapisan masyarakat untuk menciptakan dan memiliki komitmen yang sama dalam melihat seberapa bergunanya nilai-nilai baru itu untuk sebuah komunitas dan kemajuan masyarakat

4. Kesiapan dan kematangan intelektual serta emosional setiap penerima *message* baru, apakah hal tersebut memang akan mendatangkan manfaat plus bagi diri dan lingkungannya.⁸

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat diketahui bahwa salah satu langkah awal dalam membentuk strategi dakwah pada remaja di masyarakat adalah, seorang da'i harus mengetahui ataupun membentuk suatu komitmen dan persepsi dari masyarakat tentang pentingnya menciptakan suatu iklim yang Islami. Karena dengan diketahui dan terbentuknya suatu persepsi dari masyarakat tersebut, maka seorang da'i akan sangat terbantu dalam mewujudkan tujuan dari dakwah pada remaja.

Salah satu Desa di Kecamatan Sipirok yang membutuhkan suatu informasi tentang persepsi masyarakat tentang perilaku remaja adalah Desa Dano Lombang. Di Desa ini terdapat sekitar 85 remaja yang tentunya dengan bermacam-macam perilakunya sehari-hari.⁹ Dari 85 remaja tersebut, tidak menutup kemungkinan banyak remaja yang mempunyai perilaku yang menyimpang. Tentu saja sebagai orang yang paling mengetahui hal tersebut, adalah masyarakat itu sendiri.

Apabila keadaan seperti yang digambarkan di atas dibiarkan begitu saja, dalam arti tidak adanya kesadaran akan perilaku remaja di Desa Dano yang semakin hari semakin buruk, maka masyarakat di Desa Dano Lombang suatu saat bisa menjadi sarangnya maksiat. Salah satu langkah awal yang bisa ditempuh

⁸Abd Majid, *Tantangan dan Harapan Umat Islam di Era Globalisasi*, Cet. I, (Bandung: Pustaka Setia, 2000), hlm. 79.

⁹Papan Rekapitulasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2016.

dalam mencegah keadaan ini adalah dengan pembentukan persepsi masyarakat akan perilaku remaja yang sudah semakin buruk. Dengan terbentuknya persepsi tersebut, sehingga langkah-langkah dakwah yang diperlukan dapat dijalankan.

Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan yang berpenduduk semuanya beragama muslim. Bila masyarakat mempunyai kesadaran persepsi kepada perilaku remaja yang sudah semakin buruk, maka sudah barang tentu para remaja di Desa Dano Lombang jauh dari perilaku-perilaku yang menyimpang dari agama yang membuat keresahan di masyarakat. Tetapi terlihat seolah-olah masyarakat tidak memperdulikan keadaan yang ada, dan masyarakat lebih memandang keadaan normal-normal saja. Kondisi ini yang membuat penulis untuk melaksanakan penelitian dengan judul: **PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN.**

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penelitian ini memfokuskan pada permasalahan persepsi masyarakat Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK terhadap perilaku remaja usia 14 – 18 tahun sehari-hari di lingkungan Desa Dano Lombang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

E. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis dan menambah kekayaan khazanah intelektual di bidang ilmu dakwah, khususnya bidang Komunikasi Penyiaran Islam.

2. Secara Praktis

- a. Bagi remaja agar dapat mengetahui mana perilaku yang baik dan buruk.
- b. Bagi masyarakat agar lebih memperhatikan dan memperbaiki perilaku remaja yang bisa menjerumuskan pada perbuatan dosa serta dapat menciptakan lingkungan yang baik dari perilaku-perilaku remaja yang menyimpang

- c. Bagi peneliti adalah sebagai persyaratan untuk menempuh gelar Sarjana Sosial (S. Sos) dalam bidang Komunikasi Penyiaran Islam di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Padangsidempuan.

F. Batasan Istilah

Untuk menghindari pemahaman dan kesalahan dalam mengartikan maksud penelitian ini, maka dibuat batasan istilah sebagai berikut:

1. Persepsi

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Persepsi adalah proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsang.¹⁰ Persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefinisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.¹¹

¹⁰Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), hlm. 556.

¹¹Abdurrahman Shaleh & Muhibb Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar*, (Jakarta: Kencana, 2004), hlm. 88-89.

Adapun persepsi dalam penelitian ini adalah pandangan ataupun ungkapan pikiran dari masyarakat Desa Dano Lombang terhadap apa yang dilihat dan dirasakan terhadap perilaku remaja.

2. Masyarakat

Adapun masyarakat artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Masyarakat adalah sejumlah manusia dalam arti seluas-luasnya dan terikat oleh suatu kebudayaan yang mereka anggap sama.¹² Sedangkan menurut Kuncoro Ningrat, dalam karyanya yang berjudul, *Antropologi Sosial*, menyebutkan bahwa kata masyarakat digunakan untuk membedakan komunitas yang satu dengan yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan yang ada, lebih ditentukan oleh sentimen persatuan masing-masing kelompok atau komunitas.¹³

Jadi masyarakat terbentuk apabila dua orang atau lebih hidup bersama, sehingga dalam pergaulan hidup mereka timbul berbagai hubungan atau pertalian yang mengakibatkan mereka saling mengenal dan saling mempengaruhi. Dalam tulisan ini masyarakat yang dimaksud adalah penduduk yang berdomisili di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dalam waktu yang lama dan terdaftar di kantor Kepala Desa khususnya telah memiliki KTP.

¹²Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 470.

¹³Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1990), hlm, 155.

3. Perilaku

Perilaku adalah tingkah laku, kelakuan, tabiat, dan perangai.¹⁴ Pengertian perilaku dapat dibatasi sebagai keadaan jiwa untuk berpendapat, berfikir, bersikap, dan lain sebagainya yang merupakan refleksi dari berbagai macam aspek, baik fisik maupun non fisik. Perilaku juga diartikan sebagai suatu reaksi psikis seseorang terhadap lingkungannya, reaksi yang dimaksud digolongkan menjadi 2, yakni dalam bentuk pasif (tanpa tindakan nyata atau konkrit), dan dalam bentuk aktif (dengan tindakan konkrit). Sedangkan dalam pengertian umum perilaku adalah segala perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh makhluk hidup.¹⁵

Perilaku diartikan sebagai suatu aksi dan reaksi organisme terhadap lingkungannya, hal ini berarti bahwa perilaku baru akan terwujud bila ada sesuatu yang diperlukan untuk menimbulkan tanggapan yang disebut rangsangan, dengan demikian maka suatu rangsangan tertentu akan menghasilkan perilaku tertentu pula. Perilaku adalah tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati dan bahkan dipelajari.

Adapun perilaku yang dimaksud dalam penelitian ini adalah setiap perbuatan atau tindakan yang dilakukan oleh remaja dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan masyarakat Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

¹⁴*Ibid.*, hlm. 789.

¹⁵Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2009), hlm. 78.

4. Remaja

Remaja adalah usia individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.¹⁶ Remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.¹⁷ Elizabeth B. Hurlock menyebutkan bahwa masa pubertas adalah merupakan masa remaja yang sesungguhnya yaitu dengan kisaran usia 14 – 18 Tahun.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, maka remaja yang dimaksud dalam penelitian ini adalah individu yang berada pada peralihan dari usia anak-anak ke usia dewasa yang ada di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang berusia mulai dari 14-18 tahun dan belum menikah yang berjumlah 15 orang.

¹⁶Poerwadarminta, *Op.Cit.*, hlm. 806.

¹⁷Sarlito Wirawan Sarwono, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hlm. 4-7.

¹⁸Elizabeth B. Hurlock, *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih bahasa: Istiwidayanti, Edisi Kelima, (Jakarta: Erlangga, 1991), hlm. 185.

5. Desa Dano Lombang

Desa Dano Lombang yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebuah desa yang termasuk lingkup wilayah pemerintahan Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Dari batasan istilah di atas, maka fokus penelitian ini adalah persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di Desa Dano Lombang adalah anggapan atau kesan-kesan yang timbul yang dirasakan oleh masyarakat terhadap kelakuan ataupun perilaku remaja sehari-hari yang dapat mengganggu kehidupan sosial di masyarakat.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam pembahasan skripsi ini adalah:

Bab I Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan istilah, dan sistematika pembahasan.

Pada bab II dibahas kajian pustaka, yang terdiri dari persepsi, masyarakat, perilaku remaja, dan penelitian terdahulu.

Bab III adalah metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, informan penelitian, sumber data, instrumen pengumpulan data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data, dan teknik keabsahan data.

Bab IV adalah pembahasan dan hasil penelitian yang terdiri dari temuan umum yang meliputi kondisi geografis Desa Dano Lombang, kedaan penduduk ditinjau dari pendidikan, agama, ekonomi, dan sosial. Selanjutnya temuan khusus yang terdiri dari persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

Bab V penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Persepsi

Menurut Wilson sebagaimana dijelaskan oleh Malayo, bahwa persepsi adalah interpretasi yang tinggi terhadap lingkungan manusia dan mengolah proses informasi tersebut “*Human interpret their surroundings on a higher percive their word through information processing*”. Sedangkan menurut Maramis persepsi adalah daya mengenal barang, kualitas atau hubungan, dan perbedaan antara hal ini melalui proses mengamati, mengetahui, atau mengartikan setelah pancainderanya mendapat rangsang.¹

Istilah persepsi biasanya digunakan untuk mengungkapkan tentang pengalaman terhadap sesuatu benda ataupun sesuatu kejadian yang dialami. Dalam kamus standar dijelaskan bahwa persepsi dianggap sebagai sebuah pengaruh ataupun sebuah kesan oleh benda yang semata-mata menggunakan pengamatan penginderaan. Persepsi ini didefenisikan sebagai proses yang menggabungkan dan mengorganisasikan data-data indera kita (penginderaan) untuk dikembangkan sedemikian rupa sehingga kita dapat menyadari di sekeliling kita, termasuk sadar akan diri kita sendiri.²

¹Malayo, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: Bumi Kasara, 2008), hlm. 43.

²Abdurrahman Shaleh & Muhib Abdul Wahab, *Op.Cit.*, hlm. 88-89.

Untuk lebih memahami kembali tentang definisi dari persepsi ini, ada beberapa pengertian yang diberikan di dalam *Kamus Lengkap Psikologi*, karangan C.P. Chaplin, yaitu:

1. Persepsi merupakan proses yang terjadi di dalam diri individu yang dimulai dengan diterimanya rangsang, sampai rangsang itu disadari dan dimengerti oleh individu sehingga individu dapat mengenali dirinya sendiri dan keadaan di sekitarnya.
2. Persepsi merupakan proses pengorganisasian dan penginterpretasian terhadap stimulus oleh organisme atau individu sehingga didapat sesuatu yang berarti dan merupakan aktivitas yang terintegrasi dalam diri individu.
3. Persepsi interpretasi tentang apa yang diinderakan atau dirasakan individu.
4. Persepsi merupakan suatu proses pengenalan maupun proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh individu.
5. Persepsi juga mencakup konteks kehidupan sosial, sehingga dikenalkanlah persepsi sosial. Persepsi sosial merupakan suatu proses yang terjadi dalam diri seseorang yang bertujuan untuk mengetahui, menginterpretasi, dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, baik mengenai sifatnya, kualitasnya, ataupun keadaan lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi sehingga terbentuk gambaran mengenai orang lain sebagai objek persepsi tersebut.
6. Persepsi merupakan proses pemberian arti terhadap lingkungan oleh seorang individu.
7. Persepsi merupakan suatu proses yang dimulai dari penglihatan hingga terbentuk tanggapan yang terjadi dalam diri individu sehingga individu sadar akan segala sesuatu dalam lingkungannya melalui indera-indera yang dimilikinya.³

Melihat beberapa pendapat tentang persepsi tersebut dapat disimpulkan bahwa persepsi adalah proses kognitif yang dialami setiap orang dalam memahami informasi tentang lingkungannya melalui panca indera, dan tiap-tiap individu dapat memberikan arti atau tanggapan yang berbeda-beda.

³C.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hlm. 358.

Bila objek persepsi terletak di luar orang yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat bermacam-macam, yaitu dapat berujud benda-benda, situasi, dan juga dapat berujud manusia. Bila objek persepsi berujud benda-benda disebut persepsi benda (*things perception*) atau juga disebut *non-social perception*. Sedangkan bila objek persepsi berwujud manusia atau orang disebut persepsi sosial atau orang disebut persepsi sosial atau *social perception*. Namun disamping istilah-istilah tersebut, khususnya mengenai istilah *social perception* masih terdapat istilah-istilah lain yang digunakan, yaitu persepsi orang atau *person perception*, juga istilah *person cognition* atau *interpersonal perception*. Yang kurang dapat mendukung istilah *social perception* dalam pengertian *person perception* memberikan alasan bahwa karena persepsi sosial menyangkut yang berkaitan dengan variable-variabel sosial, sehingga ini memberikan pengertian yang lebih luas dari pada pengertian *person perception*.

Persepsi sosial merupakan suatu proses seseorang untuk mengetahui, menginterpretasikan dan mengevaluasi orang lain yang dipersepsi, tentang sifat-sifatnya, kualitasnya dan keadaan yang lain yang ada dalam diri orang yang dipersepsi, sehingga terbentuk gambaran mengenai orang yang dipersepsi. Namun demikian, karena yang dipersepsi manusia seperti halnya dengan yang mempersepsi, maka objek persepsi dapat memberikan pengaruh kepada yang mempersepsi. Dengan demikian dapat dikemukakan dalam mempersepsi manusia atau orang (*person*) adanya dua pihak yang masing-masing mempunyai kemampuan-kemampuan, perasaan-perasaan, harapan-harapan, pengalamab-

pengalaman tertentu yang berbeda satu dengan yang lain, yang akan dapat berpengaruh dalam orang mempersepsi manusia atau orang tersebut.

Demikian pula situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus person juga akan ikut berperan dalam hal mempersepsi seseorang. Bila situasi sosial melatarbelakangi berbeda, hal tersebut akan dapat membawa perbedaan hasil persepsi seseorang. Orang yang biasa bersikap keras, tetapi karena situasi sosialnya tidak memungkinkan untuk menunjukkan kekerasannya, hal tersebut akan mempengaruhi dalam seseorang berperan sebagai stimulus person. Keadaan tersebut dapat mempengaruhi orang yang mempersepsinya. Karena itu situasi sosial yang melatarbelakangi stimulus person mempunyai peran yang penting dalam persepsi, khususnya persepsi sosial.

B. Masyarakat Desa

1. Pengertian Masyarakat Desa

Kata “masyarakat” diambil dari sebuah kata Arab yakni *musyarak*, yang kemudian berubah menjadi *musyarakat*, dan selanjutnya disempurnakan dalam bahasa Indonesia menjadi masyarakat. Adapun *musyarak* pengertiannya adalah bersama-sama, lalu *musyarakat* artinya berkumpul bersama, hidup bersama dengan saling berhubungan dan saling mempengaruhi. Sedangkan

pemakaiannya dalam bahasa Indonesia telah disepakati dengan sebutan masyarakat.⁴

Dalam bahasa Inggris masyarakat disebut *society* yang berasal dari bahasa Latin yaitu *socius* yang berarti teman atau kawan.⁵ Sedangkan kata “masyarakat” sendiri berasal dari bahasa Arab yaitu *syirk* yang berarti bergaul.⁶ Selain itu ada pula yang berpendapat bahwa “Masyarakat” berasal dari kata bahasa Arab *syakara* yang berarti turut serta.⁷

Adapun syarat suatu kelompok disebut sebuah masyarakat adalah seperti yang disebutkan oleh Rinaldi adalah berikut:

- a. Beranggotakan minimal 2 orang.
- b. Anggotanya sadar sebagai suatu kesatuan.
- c. Berhubungan dalam waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang saling berkomunikasi dan membuat aturan - aturan hubungan antar anggota masyarakat.
- d. Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan satu sama lain sebagai anggota masyarakat.⁸

Sedangkan yang dimaksud dengan Desa di dalam UU No. 5 Tahun 1979, sebagaimana disebutkan oleh Rinaldi, adalah “suatu wilayah yang ditempati oleh sejumlah penduduk sebagai kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai organisasi pemerintah terendah langsung di bawah camat dan

⁴Abdul Syani, *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*. (Jakarta: Fajar Agung 1997), hlm. 1

⁵*Ibid.*,

⁶Antonius Atoshoki, dkk, *Relasi Dengan Sesama*, (Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005), hlm. 31.

⁷Bagja Waluya, *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, (Bandung: Setia Puma Inves, 2007), hlm. 6.

⁸Rinaldi, *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 55.

berhak menyelenggarakan rumah tangganya sendiri dalam ikatan Negara Kesatuan Republik Indonesia”.⁹

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka yang dimaksud dengan masyarakat desa adalah sekumpulan orang yang hidup dalam sebuah pemerintahan terendah dalam suatu sistem pemerintahan dengan kesederhanaan, baik dari budaya, maupun pendidikan.

2. Ciri-ciri Masyarakat Desa

Bagaimanapun sederhananya dan moderennya masyarakat tersebut, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat. Untuk itu, norma hukum maupun norma lainnya dalam masyarakat tujuannya untuk keseimbangan, keserasian dan kesejahteraan hubungan-hubungan manusia dalam masyarakat.

Menurut Kuncoro Ningrat, dalam karyanya yang berjudul, *Antropologi Sosial*, menyebutkan bahwa untuk membedakan komunitas yang satu dengan yang lainnya selain berdasarkan kenyataan perbedaan yang ada, lebih ditentukan oleh sentimen persatuan masing-masing kelompok atau komunitas.¹⁰

Selanjutnya Paul H. Landis sebagaimana dikutip oleh Rinaldi, berpendapat bahwa Desa adalah suatu wilayah yang penduduknya kurang dari 2.500 jiwa dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Mempunyai pergaulan hidup yang saling mengenal.
- b. Adanya ikatan perasaan yang sama tentang kebiasaan.

⁹*Ibid.*, hlm. 57.

¹⁰Kuncoro Ningrat, *Antropologi Sosial*, (Bandung: Pustaka Jaya, 1980,) hlm, 155.

- c. Cara berusaha bersifat agraris dan sangat dipengaruhi oleh fakta-fakta alam, misalnya iklim, topografi, dan sumber daya alam.¹¹

Sedangkan dalam buku *Sosiologi* karangan Ruman Sumadilaga, menyebutkan bahwa seorang ahli Sosiologi Talcot Parsons menggambarkan masyarakat desa sebagai masyarakat tradisional (*Gemeinschaft*) yang mengenal ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Afektifitas ada hubungannya dengan perasaan kasih sayang, cinta, kesetiaan dan kemesraan.
Perwujudannya dalam sikap dan perbuatan tolong menolong, menyatakan simpati terhadap musibah yang diderita orang lain dan menolongnya tanpa pamrih.
- b. Orientasi kolektif sifat ini merupakan konsekuensi dari Afektifitas, Yaitu mereka mementingkan kebersamaan, tidak suka menonjolkan diri, tidak suka akan orang yang berbeda pendapat, intinya semua harus memperlihatkan keseragaman persamaan.
- c. Partikularisme pada dasarnya adalah semua hal yang ada hubungannya dengan keberlakuan khusus untuk suatu tempat atau daerah tertentu.
Perasaan subyektif, perasaan kebersamaan sesungguhnya yang hanya berlaku untuk kelompok tertentu saja (lawannya Universalisme).
- d. Askripsi
Yaitu berhubungan dengan mutu atau sifat khusus yang tidak diperoleh berdasarkan suatu usaha yang tidak disengaja, tetapi merupakan suatu keadaan yang sudah merupakan kebiasaan atau keturunan (lawanya prestasi).
- e. Kekabaran (*diffuseness*).
Sesuatu yang tidak jelas terutama dalam hubungan antara pribadi tanpa ketegasan yang dinyatakan eksplisit. Masyarakat desa menggunakan bahasa tidak langsung, untuk menunjukkan sesuatu.¹²

Berdasarkan pendapat-pendapat di atas, maka secara umum karakteristik masyarakat pedesaan (*rural community*) adalah masyarakat yang hidup

¹¹Rinaldi, *Op.Cit.*, hlm. 55.

¹²Ruman Sumadilaga, *Sosiologi*, (Semarang: Indah Grafika Press, 2001), hlm. 47.

bermasyarakat, yang biasanya nampak pada perilaku keseharian mereka misalnya memiliki sifat kekeluargaan, kegiatan gotong royong, saling tolong menolong, dan lain-lain. Selain itu masyarakat pedesaan juga cenderung memperlihatkan keseragaman, tidak suka menonjolkan diri, dan tidak suka dengan orang yang berbeda pendapat dengan mereka.

C. Perilaku Remaja

1. Pengertian Remaja

Masa remaja atau pubertas adalah periode di mana perkembangan fisik dan psikis mengalami perkembangan pesat dan merupakan perpindahan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Pada masa ini organ sel menjadi matang dan mulai berfungsi. Charlotte Buhler menyebutnya “Phase Negatif”. Dan periode ini juga merupakan permulaan dari masa *adolesensi*. Disebutkan pula bahwa masa remaja adalah awal tumbuhnya dorongan untuk mencari pedoman hidup, mencari sesuatu yang dapat dipandang bernilai, pantas dijunjung tinggi dan dipuja.¹³

Istilah asing yang sering dipakai untuk menunjukkan makna remaja antara lain adalah *puberteit*, *adolescentia*, dan *youth*. Dalam bahasa Indonesia sering pula dikatakan *puberitas* atau *remaja*. Istilah *puberty* (Inggris) atau *puberteit* (Belanda) berasal dari bahasa Latin. Pubertas yang berarti usia

¹³Agus Salim Daulay, *Diktat Psikologi Perkembangan*, (STAIN Psp: Untuk Kalangan Sendiri, 2010), hlm. 79

kedewasaan (*the age of menhood*) istilah ini berkaitan dengan kata Latin lainnya *pubercere* yang berarti masa pertumbuhan rambut di daerah tulang “pusk” (di wilayah kemaluan). Penggunaan istilah ini lebih terbatas dan menunjukkan mulai berkembang dan tercapainya kematangan seksual. *Pubercere* sering diartikan sebagai masa tercapainya kematangan seksual ditinjau dari segi biologisnya.¹⁴

Sedangkan menurut Elizabeth B. Hurlock dalam bukunya *Psikologi Perkembangan (Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan)*, menyebutkan bahwa masa remaja adalah usia di mana individu berintegrasi dengan masyarakat dewasa, usia di mana anak tidak lagi merasa di bawah tingkat orang-orang yang lebih tua, melainkan berada dalam tingkatan yang sama.¹⁵

Beberapa undang-undang yang lain, juga tidak mengenal istilah remaja. Undang-Undang Kesejahteraan Anak No. 4/1979 misalnya, menganggap semua orang dibawah usia 21 tahun dan belum menikah sebagai anak-anak serta karenanya berhak mendapatkan perlakuan kemudahan yang diperuntukkan bagi anak. Dalam ilmu kedokteran yang terikat seperti Biologi dan Ilmu Faal, remaja dikenal sebagai tahap perkembangan fisik dimana alat kelamin manusia mencapai kematangannya. Secara anatomis berarti alat-alat kelamin khususnya dan keadaan tubuh pada umumnya memperoleh bentuk

¹⁴Sunarto dan B. Agung Hartono, *Op.Cit.*, hlm. 51.

¹⁵Elizabeth B. Hurlock, *Op.Cit.*, hlm. 206.

yang sempurna. Dan secara faali alat-alat kelamin tersebut sudah berfungsi secara sempurna. Pada akhir perkembangan fisik ini akan terjadi seorang pria yang berotot, bekumis, berjanggut yang mampu menghasilkan beberapa ratus juta sel mani setiap ia berejakulasi, atau seorang wanita yang berpayu dara dan berpinggul besar yang setiap bulannya sebuah sel telur dari indung telurnya.¹⁶

Masa remaja adalah suatu periode peralihan yaitu masa peralihan dari masa kanak-kanak kepada masa dewasa. Ini berarti anak-anak masa ini harus meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan, dan juga harus mempelajari sikap dan pola perilaku yang baru pengganti perilaku dan sikap yang ditinggalkan. Masa remaja merupakan periode perubahan yang sangat pesat baik dalam perubahan fisiknya maupun perubahan sikap dan perilakunya.

2. Masa Remaja

Remaja adalah suatu masa dalam tahap-tahap perkembangan manusia. Remaja tidak luput dari berbagai masalah, sehingga banyak para pakar ilmu pendidikan mencari tahu bagaimana sifat-sifat remaja, bagaimana remaja menghadapi orangtua dan bagaimana ciri-ciri remaja secara biologis, emosi dan sosial.

Hurlock (1994) sebagaimana dijelaskan oleh Sumiati dkk, dalam buku *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, bahwa ciri dari remaja diantaranya adalah:

¹⁶Sarlito Wirawan Sarwono, *Op.Cit.*, hlm. 4-7.

- a. Masa remaja adalah masa peralihan Yaitu peralihan dari suatu tahap perkembangan ke perkembangan berikutnya secara berkesinambungan.
- b. Masa remaja adalah masa terjadi perubahan remaja mengalami perubahan fisik terjadi dengan pesat, perubahan perilaku dan sikap juga berkembang. Ada empat perubahan besar yang terjadi pada remaja yaitu perubahan emosi, perubahan peran dan minat, perubahan perilaku dan perubahan sikap menjadi ambivalen.
- c. Masa remaja adalah masa yang banyak masalah remaja sering menjadi masalah yang sulit untuk diatasi. Hal ini terjadi karena tidak terbiasanya remaja menyelesaikan masalahnya sendiri tanpa meminta bantuan orang lain.
- d. Masa remaja adalah masa mencari identitas diri yang dicari remaja adalah berupa kejelasan siapa dirinya dan apa peran dirinya di masyarakat.
- e. Masa remaja sebagai masa yang menimbulkan kekuatan Ada stigma dari masyarakat bahwa remaja adalah anak yang tidak rapi, tidak dapat dipercaya, cenderung berperilaku merusak, sehingga menyebabkan orang harus membimbing dan mengawasi kehidupan remaja.
- f. Masa remaja sebagai masa yang tidak realistis remaja cenderung memandang kehidupan melalui kacamata sendiri, baik dalam melihat dirinya maupun melihat orang.
- g. Masa remaja adalah masa ambang dewasa. Dengan berlalunya usia belasan, remaja yang semakin matang berkembang dan berusaha memberi kesan seseorang yang hampir dewasa.¹⁷

Berdasarkan beberapa ciri-ciri remaja yang disebutkan tersebut, dapat diketahui bahwa masa remaja adalah masalah yang sangat membutuhkan perhatian dan pengawasan dari orang dewasa khususnya orangtua. Kerena pada masa ini banyak perkembangan dan perubahan yang membutuhkan arahan dan bimbingan agar tidak terjadi penyimpangan perilaku.

¹⁷Sumiati dkk, *Kesehatan Jiwa Remaja dan Konseling*, (Jakarta- Timur, 2009), hlm. 12.

3. Pembagian Masa Remaja

F.J. Monks dan Siti Rahayu Haditono menyatakan bahwa masa remaja dibedakan atas empat bagian, yaitu: 10-12 tahun (Masa Pra Remaja/Prapubertas), 12-15 tahun (Masa Remaja Awal/Pubertas), 15-18 tahun (Masa Remaja Pertengahan), dan 18-21 tahun (Masa Remaja Akhir).¹⁸

a. Remaja Awal/Puber Awal/12,0 – 15.0 Tahun.

Masa remaja awal merupakan masa transisi (masa peralihan dari masa anak-anak menuju dewasa), yang biasa disebut dengan usia belasan yang tidak menyenangkan, dimana terjadi juga perubahan pada dirinya baik secara fisik, psikis, maupun secara sosial.¹⁹

Sebelum anak berusia 12 tahun pada umumnya bermacam-macam potensi anak masih tersembunyi. Dan pada masa puber awal ini mulai muncul sedikit demi sedikit sampai pada masa puber yang sebenarnya. Anak pada masa ini pesat perkembangan intelektual (intensif sekali). Hal ini dibuktikan dengan adanya minat anak terhadap dunia luar, adanya rasa ingin tahu, maka timbullah dorongan mencari pengalaman baru atau ilmu pengetahuan.

Agus Sujanto menyatakan pengertiannya atau tanda terhadap masa pueral, “pueral dari kata *puer* artinya anak laki-laki memang dalam hal ini

¹⁸F.J. Monks Knoers dan Siti Rahayu Haditono, *Psikologi Perkembangan Pengantar Dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2004) hlm. 264.

¹⁹Hasrul Sani, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Pustaka Media, 2009), hlm. 12.

mulai terjadi hal yang baru, dalam pergaulan anak, yaitu anak laki-laki mulai memisahkan diri dari anak perempuan.²⁰

Anak laki-laki memandang anak perempuan sebagai menjijikkan dan anak perempuan memandang anak laki-laki sebagai tukang membual. Meskipun demikian, terdapat ciri-ciri yang sama pada mereka, terutama dalam cara mereka bergaul. Ciri-ciri itu antara lain adalah:

- 1) Mereka tidak mau lagi disebut anak. sebutan anak dirasakan sebagai merendahkan diri mereka. Tetapi juga tidak bersedia dikatakan dewasa. Sebutan sudah cukup besar atau sudah dewasa, dirasanya sebagai terlalu berat, menganggap terlalu tua.
- 2) Mereka mulai memisahkan diri dari orangtuanya.
- 3) Mereka membentuk kelompok-kelompok untuk bersaing antara kelompok sendiri dan kelompok lain juga mereka berebut unggul.
- 4) Mereka memiliki sifat mendewasakan tokoh yang dipandang sebagai memiliki kelebihan baik tokoh itu dari dunia sekitar mereka ataupun dari dunia dongeng.
- 5) Mereka adalah pengembara-pengembara ulung, dimana terjadi suatu peristiwa, mereka itulah pengunjung yang paling banyak jumlahnya.
- 6) Pandangannya lebih banyak diarahkan keluar (ekstravert) dan kurang bersedia untuk melihat dan mempercayai dirinya sendiri.
- 7) Mereka itu adalah pemberani, yang kadang-kadang kurang perhitungan dan agak melupakan tata susila.²¹

b. Masa Remaja sebenarnya/masa puber (15,0-18,0 Tahun).

Kata *puber* berasal dari kata Latin yang berarti “usia menjadi orang” suatu periode dalam mana anak dipersiapkan untuk mampu menjadi individu yang dapat melaksanakan tugas biologis berupa melanjutkan

²⁰Agus Sujanto, *Psikologi Perkembangan*, (Jakarta: Aksara Baru, 1996), hlm. 183-184.

²¹*Ibid.*, hlm. 185.

keturunannya atau berkembang biak. Memang dalam periode ini terdapat perubahan-perubahan yang biologis sehingga menunjang pelaksanaan tugasnya. Perubahan-perubahan biologis berupa mulai bekerjanya organ-organ reproduktif itu disertai pula oleh perubahan-perubahan yang bersifat psikologis.²²

Datangnya masa ini tidak pasti, hanya kita lihat pada umur 15,0 tahun dan berakhir pada umur 18,0 tahun. Pada masa ini masih terlihat adanya tingkah laku atau sifat kekanak-kanakan, akan tetapi muncul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan bathiniah sendiri dan juga rasa akunya semakin kuat.

Pada masa ini masih terlihat adanya tingkah laku atau sifat kekanak-kanakan, akan tetapi muncul unsur baru yaitu kesadaran akan kepribadian dan kehidupan bathiniah sendiri dan juga rasa akunya semakin kuat. Pada masa ini timbul nilai-nilai tertentu serta timbulnya sifat selalu merenung terhadap aliran-aliran para filosof dan soal keindahan. Pada masa ini dapat kita lihat tergugahnya perasaan anak-anak. Seolah-olah anak menyatakan rekonstruksi tingkah laku, dia menilai tingkah lakunya yang lewat apakah baik/buruk.

c. Remaja Akhir/*Adolesen* (18,0 – 21,0 Tahun).

Masa remaja akhir atau *adolesen* berada di antara usia 18 dan 21 tahun, atau mengambil batas-batas permulaannya pada saat-saat remaja

²²Andi Mappiare, *Psikologi Remaja*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1982), hlm. 27.

mengalami perkembangan jasmani yang sangat menonjol, sedangkan batas-batas akhir pada saat berakhirnya perkembangan jasmani.²³

Pada masa *Adoleszen* ini sudah mulai stabil dan mantap, ia ingin hidup dengan modal keberanian, anak mengenal aku-nya, mengenal arah hidupnya, serta sadar akan tujuan yang dicapainya. Pendiannya sudah mulai jelas dengan cara atau pola tertentu. Sikap kritis sudah mulai tampak, dan dalam hal ini sudah mulai aktif dan objektif dalam melibatkan diri ke dalam kegiatan-kegiatan di dunia luar. Masa ini merupakan masa berjuang dalam menentukan bentuk atau corak kedewasaannya.

Pada masa remaja akhir, sikap remaja relatif stabil. Artinya, senang atau tidaknya remaja, suka atau tidak sukanya terhadap suatu objek, didasarkan pada hasil pemikirannya sendiri. Meskipun pendirian remaja masih sering goyah oleh orangtua mereka sebagai akibat masih bergantungnya aspek ekonomi pada orangtua. Secara umum, dapat dikatakan bahwa pengaruh-pengaruh atau hasutan orang lain yang berusaha mengarahkan atau berusaha mengubah sikap pandangannya yang diyakininya benar akan dinilainya berdasarkan ukuran baik atau buruk, benar atau salah.²⁴

²³Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 185

²⁴Muhammad al-Mighwar, *Psikologi Remaja; Petunjuk bagi Guru dan Orangtua*, (Bandung: Pustaka Setia, 2006), hlm. 117.

4. Perilaku Remaja

Perilaku adalah “tanggapan atau reaksi individu terhadap ransangan atau lingkungan”.²⁵ Perilaku indentik dengan tingkah laku yang artinya “perangai, kelakuan atau perbuatan”.²⁶ Dengan demikian, perilaku adalah segala bentuk ekspresi yang terlihat dari seseorang atas adanya stimulus atau ransangan.

Dilihat dari bentuk dan macamnya, perilaku remaja dapat dibagi kepada dua bagian. Pertama perilaku yang terpuji seperti berlaku jujur, amanah, adil ikhlas, sabar, tawakkal, bersyukur, memelihara dari dosa, rela menerima pemberian Tuhan, berbaik sangka, suka menolong, pemaaf dan sebagainya. Kedua perilaku yang tercela seperti, menyalahgunakan kepercayaan, mengingkari janji, menipu, berbuat kejam, pemaarah, berbuat dosa dan sebagainya.²⁷

Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Salah satunya adalah kenakalan remaja. Menurut Kartini Kartono, “Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma

²⁵Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi ke-III, (Jakarta: Balai Pustaka, 2001), hlm. 755.

²⁶Ramayulis, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2002), hlm. 97.

²⁷Abuddin Nata, *Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan, Islam di Indonesia*, (Bogor: Kencana, 2003), hlm.198.

yang hidup di dalam masyarakat, atau disebut pula sebagai anak cacat sosial”.²⁸

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa perilaku remaja nakal biasanya berbeda dengan remaja yang tidak nakal. Remaja nakal biasanya lebih tidak menentu (*ambivalen*) terhadap otoritas, percaya diri, pemberontak, mempunyai kontrol diri yang kurang, tidak mempunyai orientasi pada masa depan dan kurangnya kemasakan sosial, sehingga sulit bagi mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Menurut Singgih D. Gumarso dan kawan-kawan, bahwa dari segi hukum, kenakalan remaja digolongkan dalam dua kelompok yang berkaitan dengan norma-norma hukum, yaitu:

- a. Kenakalan yang bersifat amoral dan sosial serta tidak diatur dalam undang-undang, sehingga tidak dapat atau digolongkan sebagai pelanggaran hukum.
- b. Kenakalan yang bersifat melanggar hukum dengan penyelesaian sesuai dengan undang-undang dan hukum yang berlaku sama dengan perbuatan melanggar hukum bila dilakukan orang dewasa.²⁹

Dari pendapat di atas, dapat diketahui bahwa bentuk kenakalan remaja ada yang mengarah pada sanksi pidana, dan ada yang tidak. Kenakalan remaja mengarah pada tindak pidana adalah seperti penyalahgunaan narkoba dan mencuri. Sedangkan yang tidak, adalah seperti merokok, bolos sekolah, dan minum-minuman keras.

²⁸Kartini Kartono, *Psikologi Sosial 2*, (Jakarta: Rajawali, 1998), hlm. 93.

²⁹Singgih D. Gumarso, dkk, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulya, 1998), hlm. 19

Selanjutnya menurut bentuknya Sunarwiyati membagi kenakalan remaja ke dalam tiga tingkatan:

- a. Kenakalan biasa, seperti suka berkelahi, suka keluyuran, membolos sekolah, pergi dari rumah tanpa pamit.
- b. Kenakalan yang menjurus pada pelanggaran dan kejahatan seperti: mengemudi mobil tanpa SIM, mengambil barang orangtua tanpa izin.
- c. Kenakalan khusus seperti penyalahgunaan narkoba, hubungan seks di luar nikah (seks bebas), pemerkosaan, dan lain-lain.³⁰

Dari beberapa penjelasan di atas dapat diketahui bahwa pada masa remaja sangat rentan dengan perilaku-perilaku negatif. Tidak jarang bahwa perilaku remaja menimbulkan berbagai masalah sosial di masyarakat. Masalah sosial tersebut merupakan persoalan karena menyangkut tata kelakuan yang immoral, berlawanan dengan hukum dan bersifat merusak. Oleh sebab itu, masalah-masalah sosial tidak akan mungkin ditelaah tanpa mempertimbangkan ukuran-ukuran atau persepsi masyarakat mengenai apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk dari perilaku remaja.

D. Kajian Terdahulu

1. Wiwin Wahyuni (04. 310725), mahasiswi STAIN Padangsidempuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2009, dengan judul *Peranan Tokoh Agama Dalam Pembinaan Akhlak Remaja Desa Manunggang Jae Kecamatan Padangsidempuan Tenggara*.

³⁰Sunarwiyati, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 45.

Penelitian ini bertujuan untuk untuk mengetahui keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae, peranan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae dan apa hambatan yang dihadapi tokoh agama dalam pelaksanaan pembinaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae.

Pada penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja Desa Manunggang Jae secara umum relatif baik. Tokoh agama telah menjalankan fungsinya dengan baik. Peran-peran yang mereka lakukan masih peran-peran yang konvensional. Para tokoh agama belum melakukan peran-peran yang strategis seperti penyelenggaraan diklat keagamaan bagi remaja. Hambatan tokoh agama dalam pembinaan akhlak remaja adalah adanya faktor internal (kurangnya sarana keagamaan, prasarana yang kurang mendukung dan kurangnya tenaga ustaz dalam memberikan pembinaan bagi remaja) dan eksternal (kurangnya minat remaja dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan misalnya pengajian baca al-Qur'an, wirit yasin dan perayaan hari besar agama islam, kurangnya kerjasama orang tua terhadap tokoh agama dalam hal pembinaan akhlak remaja, kurangnya perhatian aparat desa terhadap kegiatan pembinaan akhlak remaja, misalnya dalam menghadirkan ustaz untuk mengadakan pembinaan akhlak terhadap remaja).

Penelitian Wiwin Wahyuni di atas cenderung dengan peranan tokoh dalam membina akhlak remaja. Berbeda dengan penelitian ini, bahwa sudut pandang tentang remaja yang akan diteliti adalah berkaitan dengan persepsi masyarakat tentang perilaku remaja. Namun ditinjau dari segi jenis penelitian,

maka penelitian Wiwin Wahyuni dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sama-sama penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif.

2. Erwin Harahap (06. 311 322), mahasiswa STAIN Padangsidimpuan Jurusan Pendidikan Agama Islam pada tahun 2012, dengan judul *Problematika Orangtua Dalam Pembentukan Akhlakul Karimah Remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang, Peranan orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang dan apa saja problematika yang dihadapi orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara.

Berdasarkan penelitiannya diperoleh hasil bahwa Keadaan akhlak remaja di Kelurahan Sihitang Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara tergolong buruk, karena pada beberapa kasus terdapat tingkah laku yang tidak mencerminkan akhlak yang mulia misalnya banyak di antara mereka suka membantah perintah orang tua, mengucapkan perkataan yang kurang sopan dan selalu membuat resah masyarakat. Peranan orangtua terhadap anak tidak dilaksanakan dengan sepenuhnya. Orangtua belum menjalankan fungsinya dengan baik.

Sama dengan penelitian sebelumnya, maka pada penelitian yang dilakukan oleh Erwin Harahap juga mengkaji tentang remaja. Namun pada penelitian yang dilakukan Erwin Harahap cenderung pada problematika

orangtua dalam pembentukan akhlakul karimah remaja. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti fokusnya adalah pada persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja. Namun ditinjau dari metode penelitian, maka sama-sama menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.

3. Suaibah (11 110 0035), mahasiswi IAIN Padangsidempuan Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam, pada tahun 2015 dengan judul *Pandangan Masyarakat Terhadap Dakwah Jama'ah Tabligh di Desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan*.

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gerak-gerik dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut serta berbagai pandangan masyarakat terhadap *Jama'ah Tabligh*.

Dalam penelitian diperoleh bahwa dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan sifatnya sudah menetap sejak tahun 1980. *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah merupakan suatu gerakan dakwah yang berusaha mengajak masyarakat untuk kembali menyadari hakikatnya diciptakan sebagai hamba Allah melalui ceramah pengajian. Materi-materi dakwah yang diajarkan oleh *Jamaah Tabligh* di desa Kayu Laut adalah ketauhidan dan seputar pentingnya sifat *zuhud* dalam kehidupan. Kegiatan dakwah *Jama'ah Tabligh* di desa Kayu Laut Kecamatan Panyabungan Selatan hanya berupa pengajian yang diadakan secara rutin setiap hari Selasa, Rabu, dan Kamis. Kerukunan antar pengikut *Jama'ah Tabligh* dengan masyarakat yang tidak mengikuti dakwah *jama'ah tabligh*

tetap terjaga meskipun ada perbedaan pendapat seperti hukum berdakwah dan dalam hal keyakinan seperti pentingnya hidup *zuhud* dan juga dari sifat Allah SWT.

Pada penelitian yang dilakukan Suaibah tersebut, cenderung lebih memfokuskan pada pandangan masyarakat terhadap dakwah Jama'ah Tabligh. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti lebih memfokuskan pada permasalahan persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja. Sedangkan dalam metode penelitian, maka masih sama-sama menggunakan metode penelitian kualitatif.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian ini mengambil lokasi di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan. Sedangkan alasan Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dijadikan sebagai lokasi penelitian adalah karena diperlukan suatu persepsi dari masyarakat tentang perilaku dari remaja. Dengan adanya persepsi dari masyarakat tentang perilaku remaja, maka akan memudahkan dalam menerapkan metode ataupun strategi dakwah pada remaja. Adapun letak geografis desa Dano Lombang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pengkolan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gunung Hasahatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa persawahan penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bulu Mario.¹

2. Waktu Penelitian

Sedangkan waktu dari penelitian ini direncanakan mulai tanggal 9 Februari sampai 12 April 2017, yaitu selama dua bulan penelitian. Adapun jadwal dari penelitian ini secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

¹Data Administrasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, Tahun 2016.

Tabel 1. Jadwal Penelitian

No	Tahapan	Keterangan/Waktu
1.	Studi Pendahuluan	18 November-20 Desember 2016
2.	Pembuatan Proposal	21 Desember 2016 - 20 Januari 2017
3.	Penelitian	
	a. Observasi	15 Februari -12 April 2017
	b. Wawancara	18 Februari -11 April 2017
4.	Penulisan Laporan Hasil Penelitian	15 -29 April 2017
5	Bimbingan Skripsi	
	a. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing II	10 Juli – 20 Desember 2017
	b. Bimbingan Skripsi Untuk Pembimbing I	2 Januari – 20 April 2018
6	Seminar Hasil Penelitian	27 April 2018
7	Revisi Seminar Hasil Penelitian	5 Mei 2018
8	Sidang Munaqosah	6 Juni 2018
9	Revisi Skripsi	2 Juli 2018

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

1. Jenis Penelitian

Adapun jenis dari penelitian ini adalah penelitian kualitatif Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.²

2. Pendekatan Penelitian

Sedangkan pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan deskriptif. Mohammad Nazir menjelaskan pengertian metode deskriptif sebagai berikut:

Metode deskriptif adalah suatu pendekatan dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas pemikiran pada masa sekarang. Tujuan penelitian deskriptif ini adalah membuat gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diselidiki.³

Jadi, pendekatan deskriptif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia. Berdasarkan pendapat di atas, penelitian yang dilaksanakan tidak hanya terbatas kepada pengumpulan data dan informasi, tetapi dilanjutkan dengan pengolahan dan analisis data untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

²Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1997), hlm. 36.

³Mohammad Nazir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005), hlm.54.

C. Informan Penelitian

Informan adalah orang yang memberikan informasi tentang masalah atau keadaan yang sebenarnya.⁴ Untuk memperoleh data dan informasi maka dibutuhkan informan penelitian. Informan adalah orang yang diwawancarai, dimintai informasi oleh si pewawancara. Jumlah informasi bukanlah kriteria utama, akan tetapi lebih ditentukan kepada sumber data yang dapat memberikan informasi sesuai dengan tujuan peneliti.⁵

Sedangkan penetapan informan penelitian dilaksanakan secara *purposive sampling*. Adapun yang dimaksud dengan *purposive sampling* yaitu suatu tehnik pengambilan informan yang didasarkan pada pertimbangan subyektif dari penulis.⁶ Adapun kriteria informan yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah warga Desa Dano Lombang yang sudah dewasa berusia 21 tahun ke atas sebanyak 15 orang, remaja usia 14 – 18 tahun sebanyak 15 orang, tokoh masyarakat 2 orang, dan Kepala Desa.

Jadi, untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja Di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, tidak saja berfokus pada masyarakat saja, namun bisa saja digali dari berbagai unsur seperti dari remaja, tokoh masyarakat, Kepala Desa, dan orang-orang yang berkompeten untuk memberikan informasi sesuai dengan tuntutan judul penelitian ini.

⁴Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 3.

⁵Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: RinekaCipta, 2016), hlm. 155

⁶Burhan Ashshofa, *Metodologi Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), hlm. 91.

D. Sumber Data Penelitian

Adapun sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian ini terdiri dari dua, yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data utama yang dibutuhkan dalam penelitian. Adapun sumber data utama dalam penelitian ini adalah warga masyarakat Desa Dano Lombang yang sudah dewasa dengan usia 21 tahun ke atas.

2. Sumber data skunder

Sumber data skunder atau data pelengkap. Sumber data skunder dalam penelitian ini adalah remaja, Kepala Desa, alim ulama maupun tokoh masyarakat, dan literatur yang berhubungan dengan pembuatan skripsi yang penulis susun.

E. Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang dibutuhkan dalam penyusunan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara

Wawancara bisa dikategorikan sebagai percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan ini dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara

(*interviewer*) yaitu yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yaitu memberikan jawaban dari atas pertanyaan-pertanyaan.⁷

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Artinya adalah orang yang diwawancarai itu mengemukakan isi hatinya, pandangan-pandangannya, pendapatnya, dan lain-lain sedemikian rupa sehingga pewawancara dapat lebih mengenalnya.

Kemudian wawancara yang dilakukan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu untuk menemukan informasi yang bukan baku atau informasi tunggal.⁸ Wawancara ini lebih bebas iramanya. Responden terdiri dari atas mereka yang terpilih karena sifat-sifatnya yang khas. Pertanyaan biasanya tidak disusun terlebih dahulu, malah disesuaikan dengan keadaan dan ciri yang unik dari responden.

2. Observasi

Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian. Pengamatan dan pencatatan yang dilakukan terhadap objek di tempat terjadi atau berlangsungnya peristiwa sehingga observasi berada bersama objek yang diselidiki, disebut dengan observasi langsung. Sedangkan observasi tidak

⁷Lexi. J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 186

⁸*Ibid*; hlm. 135-136.

langsung adalah pengamatan yang dilakukan tidak pada saat berlangsungnya suatu peristiwa yang akan diselidiki.⁹

Berdasarkan pendapat di atas, maka observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi *nonpartisipan* ataupun observasi tidak berperan serta. Dengan kata lain peneliti hanya mengamati dan tidak terlibat tentang persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan data yang dapat ditafsirkan memberi makna pada analisis hubungan berbagai konsep. Adapun kerangka analisis yang digunakan adalah analisis deduktif, dimana hal-hal yang bersifat umum menuju hal-hal yang khusus atau spesifik. Langkah-langkah analisis data dalam penelitian sebagai berikut:

1. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak sesuai.
2. Editing data, yaitu menyusun redaksi data menjadi susunan kalimat yang sistematis.
3. Deskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis, secara deduktif sesuai dengan sistematika pembahasan.
4. Data yang telah dipaparkan akan dianalisis dengan analisis kualitatif deskriptif.

⁹Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Semarang: Rineka Cipta, 1996), hlm. 158.

5. Penarikan kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian dalam beberapa kalimat yang mengandung suatu pengertian secara singkat dan padat.¹⁰

Dengan melaksanakan langkah-langkah dalam pengolahan dan analisis data, maka analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengolahan data serta memaparkan penelitian kualitatif deskriptif ini secara sistematis dengan fokus masalah yang diteliti.

G. Teknik Menjamin Keabsahan Data

Adapun pengecekan keabsahan data yang digunakan terdiri dari, tiga:

1. Perpanjangan keikutsertaan

Keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin akan mengotori data. Peneliti menghasilkan catatan lapangan dan membuat penafsiran yang dapat diramalkan atas dasar formulasi sebelumnya, maka berarti peneliti mungkin belum tinggal di lapangan dalam waktu yang cukup lama atau terus-menerus bertindak tanpa logika ataupun tidak meninggalkan perangkat.

2. Ketekunan pengamatan

Mencari secara konsisten interpretasi dengan berbagai cara dalam kaitan dengan proses analisis yang konstan atau tentatif. Maksud perpanjangan keikutsertaan adalah untuk memungkinkan peneliti melihat

¹⁰Lexy J. Moleong, *Op.Cit.*, hlm. 24.

masalah tersebut dengan lebih hati-hati dalam memilih dan memilah berbagai permasalahan yang muncul dalam proses deskripsi maupun klasifikasi permasalahan di lapangan penelitian.

3. Triangulasi

Trianggulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan.

Trianggulasi yang dilakukan peneliti dengan cara:

- a. Membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara
- b. Membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi
- c. Membandingkan apa yang dikatakan orang-orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu
- d. Membandingkan keadaan dan prespektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang seperti rakyat biasa, orang yang berpendidikan menengah atau tinggi, orang berada, orang pemerintahan.
- e. Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.¹¹

¹¹*Ibid.*, hlm. 330.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Letak Geografis

Desa Dano Lombang merupakan Desa yang termasuk lingkup pemerintahan Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan dengan jumlah penduduk 1957 jiwa yang terdiri dari 395 kepala keluarga.¹ Desa Dano Lombang memiliki udara yang sejuk sebagaimana Desa lain pada umumnya di Kecamatan SapiroK. Mayoritas pekerjaan penduduknya adalah bertani, seperti bersawah dan berkebun kopi. Adat dan tradisi masih cukup kental di masyarakatnya seperti terlihat dari *dalihan natolu*-nya yang merupakan salah satu unsur penting dalam masyarakat Tapanuli Selatan.

Adapun letak geografis desa Dano Lombang adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Timur berbatasan dengan desa Pengkolan
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Gunung Hasahatan
- c. Sebelah Barat berbatasan dengan desa persawahan penduduk
- d. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Bulu Mario.²

¹Data Rekapitulasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan, Tahun 2015.

²Data Administrasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK, Tahun 2016.

2. Keadaan Penduduk dan Mata Pencaharian

Untuk mengetahui taraf usia penduduk di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanulis Selatan, maka berikut penulis uraikan dalam bentuk tabel:

Tabel 2. Keadaan Penduduk Desa Dano Lombang Berdasarkan Tingkat Usia

No	Tingkat Usia	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase
1.	0-12 Bulan	35	51	86	4,39%
2.	1-4 Tahun	45	57	102	5,21%
3.	5-6 Tahun	65	90	155	7,92%
4.	7-12 Tahun	117	197	314	16,04%
5.	13-23Tahun	188	252	440	22,48%
6.	23-45 Tahun	198	282	480	22,52%
7.	45-60 Tahun	127	213	340	17,37%
8.	60- Ke atas	18	22	40	2,04%
Jumlah				1957 Jiwa	100%

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, Tahun 2016

Bagaimanapun sederhananya dan moderennya masyarakat, sangat signifikan adanya norma, maka norma tetap sebagai suatu yang mutlak harus ada pada masyarakat. Begitu juga masyarakat Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan yang masih kental akan adat dan budayanya seperti terlihat dalam berbagai acara keagamaan maupun

kemasyarakatan dimana berbagai kalangan yang muda dan yang tua adanya kerjasama.

Bila ditinjau dari mata pencaharian, maka pencaharian penduduk Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat di lihat pada tabel berikut ini:

Tabel 3. Keadaan Mata Pencaharian Penduduk Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

No	Pekerjaan	Jumlah	Persentase
1.	Petani	225	56,96%
2.	PNS	15	3,79%
3.	Buruh/Karyawan	35	8,86%
4.	Jasa	20	5,06%
5.	Wiraswasta	95	24,05%
	Jumlah	395 Jiwa	100%

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, Tahun 2016

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pekerjaan penduduk Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan wiraswasta.

3. Pendidikan dan Sarana Ibadah

a. Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4. Keadaan Penduduk Desa Dano Lombang
Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan ditinjau dari Pendidikan**

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
1.	Yang belum sekolah	199 orang	17,97%
2.	Yang sedang Sekolah Dasar	417 orang	37,66%
3.	Yang sedang SMP/MTs/ Sederajat	278 orang	25,11%
4.	Yang sedang SMA/MA/ Sederajat	198 orang	17,88%
5	Yang sedang sekolah di Perguruan Tinggi	15 orang	1,35%
	Jumlah	1107 orang	100%

Sumber: Data Administrasi Kependudukan Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK, Tahun 2016

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki tingkat pendidikan SMP dan SMA sederajat.

b. Sarana Ibadah

Masyarakat Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan seluruhnya beragama Islam. Untuk menunjang kegiatan peribadatan masyarakatnya, di Desa Dano Lombang Kecamatan SapiroK Kabupaten Tapanuli Selatan terdapat 1 buah Masjid dan 2 Musholla. Jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakat, maka jumlah sarana peribadatan tersebut sudah memadai.

B. Temuan Khusus

1. Persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan

Masa remaja adalah suatu masa penghubung, masa peralihan antara masa anak untuk mencapai masa dewasa. Dalam kehidupan sehari-hari tidak terlepas dari masalah-masalah sosial yang dikategorikan sebagai perilaku menyimpang. Salah satunya adalah kenakalan remaja. Kenakalan remaja menunjuk pada suatu bentuk perilaku remaja yang tidak sesuai dengan norma-norma yang hidup di dalam masyarakat. Seperti halnya perilaku para remaja di desa Dano Lombang yang banyak bersifat amoral.

Sebelum jauh melangkah pada persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di desa Dano Lombang, maka peneliti terlebih dahulu menggambarkan beberapa perilaku sehari-hari remaja di desa Dano Lombang.

a. Minum-minuman keras

Miras merupakan singkatan dari minuman keras dimana minuman keras adalah jenis minuman yang mengandung alkohol, tidak peduli berapa kadar alkohol di dalamnya. Salah satu jenis minuman keras yang sering diminum oleh para remaja di Desa Dano Lombang adalah jenis tuak. Tuak merupakan hasil ramuan ngira pohon Enau dengan bahan-bahan lain yang menghasilkan kadar alkohol tertentu.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Timbul Siregar dan Bonar Siregar menjelaskan bahwa. “Perilaku menyimpang remaja di Desa Dano

Lombang yang sering terjadi adalah minum-minuman keras. Adapun jenis minuman keras yang sering diminum oleh para remaja adalah tuak, whisky, dan bir”.³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bangun Siregar menjelaskan bahwa:

Pada kebiasaannya, para remaja desa Dano Lombang sering minum-minuman keras adalah dengan mendatangi tempat penjualan minuman keras yang ada di desa tetangga, yaitu desa Gunung Hasahatan. Namun, para remaja pernah juga beberapa kali membawa minum-minuman keras yang sebelumnya mereka beli di desa Gunung Hasahatan yang untuk selanjutnya diminum bersama di desa Dano Lombang.⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Bebas Siregar, menjelaskan:

Saya sangat resah dengan perilaku remaja yang sering mabuk-mabukan di Desa ini. Sebagai warga Desa Dano Lombang, terkadang saya merasa malu, karena para remaja di desa ini dijuluki sebagai tukang mabuk. Saya pernah menegur para remaja yang sedang minum-minuman keras. Namun jawaban mereka adalah cuma sedikit saja.⁵

Sedangkan Nur Aini, selaku warga Desa Dano Lombang yang juga merupakan orangtua yang memiliki anak remaja mengatakan: “Memang benar para remaja di desa ini banyak yang suka mabuk-mabukan. Oleh karena itu, saya yang juga memiliki anak remaja sangat resah kalau

³Timbul Siregar dan Bonar Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 25 April 2017.

⁴Bangun Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 11 April 2017.

⁵Bebas Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Sabtu tanggal 29 April 2017.

nantinya anak saya ternyata ikut-ikutan mabuk-mabukan seperti kawan-kawan remajanya yang lain”.⁶ Begitu juga menurut keterangan dari Murni, “Perilaku remaja yang menyimpang dalam minum-minuman keras sudah lama terjadi di Desa Dano Lombang”.⁷

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Siddik mengatakan, “Remaja-remaja di desa ini memang sangat suka sekali minum-minuman keras”.⁸ Sedangkan Bangun Siregar juga menjelaskan:

Perilaku remaja dalam meminum-minuman keras di Desa Dano Lombang sudah menjadi permasalahan sosial. Keberadaan warung tuak yang ada di Desa tetangga yaitu Desa Gunung Hasahatan menjadi salah satu pemicunya. Menurut saya warung tersebut seharusnya ditutup agar para remaja di desa ini tidak selalu pergi ke sana untuk minum. Namun untuk menutup warung tuak tersebut mustahil dilakukan karena Desa Gunung Hasahatan adalah mayoritas Kristen yang sudah terbiasa minum-minuman keras.⁹

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Syarifuddin Siregar dan Salman Sihombing selaku remaja Desa Dano Lombang menjelaskan, “Kami minum-minuman keras hanya sekedar saja sebagai pelengkap suasana saat main gitar”.¹⁰ Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar

⁶Bangun Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 11 April 2017.

⁷Nur Aini dan Murni (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin tanggal 10 April 2017.

⁸Siddik, (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 11 April 2017.

⁹Bangun Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 11 April 2017.

¹⁰Syarifuddin Siregar Salman Sihombing (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Kamis tanggal 20 April 2017.

menjelaskan, “Kami akui, bahwa kami sering minum tuak. Namun kami minum hanya sekedar saja, tidak sampai mabuk”.¹¹

Adapun hasil observasi peneliti, bahwa para remaja Desa Dano Lombang seperti Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar sering mendatangi warung tuak yang ada di Desa Gunung Hasahatan untuk minum tuak. Bahkan tidak jarang para remaja ini membawa minuman tersebut ke Desa Dano Lombang untuk diminum bersama para remaja lain.¹²

Untuk lebih jelasnya tentang remaja yang sering mabuk-mabukan di desa Dano Lombang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Perilaku Remaja Desa Dano Lombang dalam Hal Mabuk-mabukan

No	Nama Remaja	Perilaku remaja dalam hal mabuk-mabukan		
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
1	Nopri Sihombing	√		
2	Reza Siregar	√		
3	Rido	√		
4	Muharram Pane	√		
5	Muksin	√		
6	Sahrul Efendi		√	

¹¹Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017.

¹²Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu, 17 Mei tahun 2017.

7	Tarmizi		√	
8	Dedi		√	
9	Syarifuddin Siregar			√
10	Salman Sihombing			√
11	Pandapotan Hts			√
12	Doni Siregar			√
13	Toga Siregar			√
14	Miswar			√
15	Ahmadi			√
Jumlah = 15 Orang		5 Orang/33,33%	3 Orang/20%	7 Orang/46%,66%

Berdasarkan data di atas, diketahui bahwa dari 15 remaja yang jadi fokus penelitian terdapat 5 orang remaja (33,33%) yang tidak pernah minum-minuman keras, kadang-kadang sebanyak 3 orang (20%), dan yang sering sebanyak 7 orang (46,66%). Dari data ini, maka perilaku remaja dalam hal mabuk-mabukan di Desa Dano Lombang cukup besar dari yang tidak pernah. Perilaku remaja dalam hal meminum-minuman keras di desa Dano Lombang sungguh merupakan suatu perilaku yang sangat membahayakan fisik maupun mental mereka. Belum lagi penjual minuman keras yang mereka datangi ke desa Gunung Hasahatan adalah penganut agama Kristen.

b. Perjudian

Setiap permainan yang mengandung unsur taruhan, seperti permainan dadu, catur dan lotre, demikian pula permainan kelereng yang

dilakukan anak-anak yang memakai taruhan, adalah judi dan hukum melakukannya adalah haram. Orang yang suka berjudi biasanya selalu berharap akan menang. Oleh karena itu ia tidak pernah jera dari perbuatan itu, selagi ia masih mempunyai uang, atau barang yang dipertaruhkannya.

Adapun beberapa bentuk ataupun jenis juga yang sering dilakukan oleh remaja di desa Dano Lombang adalah:

1) Dadu Kocok.

Judi dadu kocok adalah bentuk judi dengan menggunakan tiga buah dadu besar yang diletakkan di sebuah piring besar kemudian ditutup dengan ember kecil yang selanjutnya dikocok oleh bandar. Kemudian pemasang akan menebak kemungkinan angka yang ditunjukkan dari ketiga buah dadu tersebut dengan terlebih dahulu memasang taruhan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bangun Sirejar menjelaskan bahwa "Perilaku remaja dalam hal berjudi dadu kocok lebih sering dilakukan oleh remaja di desa Dano Lombang saat Hari Raya Idul Fitri".¹³ Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Rido Simanungkalit menjelaskan, "Permainan Daduk Kocok yang diikuti oleh remaja di desa Dano Lombang dilakukan di kebun-kebun warga. Namun permainan ini sudah jarang dilakukan kecuali saat hari

¹³Bangun Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin tanggal 10 April dan Selasa 18 April 2017.

raya”.¹⁴ Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, maka permainan Dadu Kocok ini tidak ditemukan oleh peneliti, namun permainan ini sering dilakukan pada hari-hari besar saja.¹⁵

2) Dadu Guling (Ludo)

Berdasarkan hasil wawancara dengan Parningotan Harahap menjelaskan bahwa dadu guling atau lebih dikenal dengan ludo merupakan sebuah permainan yang dimainkan oleh empat orang, sering dilakukan oleh remaja di desa Dano Lombang dengan taruhan minuman kopi atau teh manis.¹⁶

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Hamonangan Siregar dan Zulhan yang merupakan warga desa Dano Lombang, menjelaskan: ”Perjudian yang dilakukan oleh remaja tidak terlepas dari orang-orang dewasa yang juga sama-sama berjudi di warung kopi yang sama”.¹⁷

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar membenarkan mereka sering memainkan dadu guling ataupun ludo di

¹⁴Rido Simanungkalit (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017

¹⁵Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu, 17 Mei tahun 2017.

¹⁶Parningotan Harahap, (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Jum’at tanggal 5 Mei 2017.

¹⁷Hamonangan Siregar dan Zulhan (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin 10 April 2017.

kedai kopi dengan bertaruh membayar minuman kopi ataupun teh manis bagi yang kalah.¹⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, maka permainan judi dalam bentuk dadu guling sering dilakukan oleh para remaja di sore maupun malam hari di kedai-kedai kopi yang ada di desa Dano Lombang.¹⁹

3) Kartu Remy (Kartu Joker).

Kartu Remy ataupun yang lebih dikenal dengan kartu Joker merupakan sebuah permainan kartu yang melibatkan lima orang pemain. Berdasarkan hasil wawancara dengan Bonar Siregar selaku warga desa Dano Lombang menjelaskan, "Pada dasarnya judi Kartu Remy adalah permainan judi orang dewasa. Namun saya sering melihat para remaja di desa Dano Lombang sering juga memainkannya di kedai kopi saat malam Minggu".²⁰

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat Desa Dano Lombang yaitu ibu Roida Siregar mengatakan, "Akhir-akhir ini saya lihat di setiap warung kopi di desa Dano

¹⁸Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017.

¹⁹Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu, 17 Mei tahun 2017.

²⁰Bonar Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 25 April 2017.

Lombang orang selalu berjudi”.²¹ Maharani selaku warga desa Dano Lombang, juga mengatakan ”Memang betul, perjudian sudah semakin merajalela di desa ini”.²² Bahkan Masnauli juga menjelaskan, ”Perjudian di desa Dano Lombang marak terjadi di kedai-kedai kopi yang dilakukan oleh remaja dan juga orangtua”.²³ Menurut keterangan tiga warga ini, perjudian tidak hanya dilakukan oleh orang dewasa, namun juga dilakukan oleh para remaja yang ikut-ikutan berjudi.

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar menjelaskan bahwa mereka sering bermain judi Kartu Remy saat malam Minggu saja. Namun ketiga remaja ini menjelaskan lebih lanjut bahwa dalam permainan tersebut mereka jarang bertaruh.²⁴

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan, diketahui bahwa permainan judi yang dilakukan oleh para remaja dalam bentuk judi Kartu Remy dilakukan remaja di kedai kopi ketika pengunjung kedai kopi tersebut dari kalangan orangtua telah pulang.²⁵

²¹Roida Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017.

²²Maharani (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017.

²³Masnauli (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017.

²⁴Pandapotan Hutasuhut, Doni Siregar, dan Toga Siregar (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017.

²⁵Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu, 17 Mei tahun 2017.

4) Domino Batu

Permainan judi Domino Batu merupakan sebuah permainan yang melibatkan empat orang pemain dengan menggunakan domino berbentuk batu. Permainan ini sering dilakukan oleh remaja di beberapa kedai kopi di desa Dano Lombang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Yusuf Lubis diketahui bahwa perilaku remaja dalam hal berjudi dengan menggunakan jenis judi Domino Batu hanya sebatas pertaruhan kecil saja, yaitu taruhan seribu atau dua ribu. Menurut Yusuf Lubis, bahwa para remaja juga menjadikan minuman kopi atau teh manis sebagai taruhan.²⁶

Sementara berdasarkan hasil wawancara dengan Nopri Sihombing, Reza Siregar, dan Rido Simanungkalit membenarkan bahwa mereka sering bermain domino batu di kedai kopi. Remaja ini mengatakan tidak membantah sering bertaruh meski taruhannya kecil berupa uang seribuan.²⁷ Toga Siregar juga menjelaskan:

Memang benar saya dan kawan-kawan remaja lainnya sering main domino batu di warung kopi. Tapi sebenarnya kami tidak bertaruh uang. Taruhannya hanya minuman, baik minuman kopi, teh susu, atau yang lainnya. Bagi siapa yang kalah, maka dialah yang membayar minuman tersebut. Jadi saya pikir kami tidak berjudi, cuma main-main saja.²⁸

²⁶Yusuf Lubis (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 9 April 2017

²⁷Nopri Sihombing, Reza Siregar, dan Rido Simanungkalit (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017

²⁸Toga Siregar (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja yang bernama Muharram Pane menjelaskan, "Saya dan kawan-kawan hanya main domino batu saja di kedai kopi. Biasanya hal itu kami lakukan pada sore dan malam sebagai mengisi waktu kosong. Memang kami pernah bertaruh uang sesekali, namun taruhannya tidak besar-besar. Cuma taruhan seribu atau dua ribu sekali main".²⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi peneliti, bahwa hampir tiap malam di beberapa kedai kopi di Desa Dano Lombang terdapat beberapa remaja yang sedang berjudi. Bahkan ada juga beberapa remaja yang bergabung dengan orang dewasa bahkan dengan orangtua yang sama-sama berjudi dengan permainan yang sama.³⁰

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti di atas, maka diketahui bahwa perilaku remaja di desa Dano Lombang dalam hal perjudian dilakukan di kedai kopi dengan taruhan minuman bahkan taruhan uang.

Untuk lebih jelasnya tentang perilaku remaja dalam hal judi di Desa Dano Lombang, dapat dilihat pada tabel berikut:

²⁹Muharram Pane (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 April 2017.

³⁰Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu, 17 Mei tahun 2017.

**Tabel 6. Perilaku Remaja Desa Dano Lombang
dalam Hal Berjudi**

No	Nama Remaja	Perilaku remaja dalam hal Berjudi		
		Tidak Pernah	Kadang-kadang	Sering
1	Nopri Sihombing	√		
2	Reza Siregar	√		
3	Rido		√	
4	Muharram Pane		√	
5	Muksin		√	
6	Sahrul Efendi		√	
7	Tarmizi			√
8	Dedi			√
9	Syarifuddin Srg			√
10	Salman Sihombing			√
11	Pandapotan Hts			√
12	Doni Siregar			√
13	Toga Siregar			√
14	Miswar			√
15	Ahmadi			√
Jumlah = 15 Orang		2 orang/13,33%	4 orang/26,66%	9 orang/60%

Berdasarkan tabel di atas, maka diketahui dari 15 remaja yang jadi fokus penelitian di Desa Dano Lombang hanya 2 orang (13,33%) yang tidak pernah berjudi, 4 orang (26,66%) yang kadang-kadang, dan yang sering berjudi sebanyak 9 orang (60%). Dari data tersebut, maka perilaku

remaja dalam hal berjudi cukup memprihatinkan, karena remaja lebih banyak yang sering berjudi.

c. Pergaulan bebas

Remaja yang belum bisa menjalani masa remajanya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya, remaja bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan remaja belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidak dalam pergaulan. Para remaja mengalami berbagai masalah dalam pergaulan, seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Hasil wawancara dengan ibu Roidah Siregar menjelaskan bahwa para remaja di Desa Dano Lombang sudah banyak yang kelewatan batas dalam bergaul dengan lawan jenis. Sebagaimana dijelaskannya:

Remaja-remaja sekarang ini, khususnya remaja putri yang masih belia sudah banyak yang pacaran. Tidak seperti pada zaman saya dahulu lagi. Saya tahu yang namanya pacaran setelah tamat SMA. Itupun pacarannya baik-baik, tidak seperti yang saya lihat sekarang berboncengan sambil berpelukan, bahkan duduk berdua di remang-remang suduk desa ini.³¹

Kebebasan dalam bergaul remaja di Desa Dano Lombang juga sebagaimana dijelaskan oleh Maharani dan Masnauli. Menurut kedua warga ini, bahwa para remaja desa Dano Lombang sering berboncengan naik sepeda motor dengan berpelukan. Selanjutnya khususnya remaja

³¹Roida (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2017.

putri akibat dari sudah mengetahui yang namanya pacaran, maka semakin malas untuk membantu pekerjaan ruman seperti memasak dan mencuci.³²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat yang lain, yaitu ibu Murni menjelaskan bahwa remaja di Desa Dano Lombang sebagian sudah tidak normal lagi dalam memilih pacar. Sebagaimana dijelaskan oleh Murni:

Remaja-remaja di Desa Dano Lombang sebagian sudah tidak normal (biasa) lagi dalam berpacaran. Karena saya mengetahui bahwa ada beberapa remaja perempuan yang pacaran dengan laki-laki yang sudah beristri. Bahkan sewaktu remaja perempuan tersebut mengetahui pacarnya sudah menikah, namun tetap saja tidak berpengaruh padanya.³³

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan remaja seperti Santi Siregar dan Latipah Siregar sama-sama mengaku sudah punya pacar. Namun menurut pengakuan dua remaja ini, mereka tidak pernah melakukan hal-hal yang buruk dalam berpacaran sebagaimana yang diceritakan beberapa warga sebelumnya.³⁴ Begitu juga menurut keterangan Lisa Siregar, bahwa pacaran baginya adalah yang sudah lumrah sebagai remaja. Sebagaimana dijelaskannya: “Pacaran menurut saya adalah lumrah bagi setiap anak remaja seperti saya. Sebagai manusia yang normal, tentu saya punya rasa tertarik pada laki-laki lain yang

³²Maharani dan Masnauli (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada tanggal 7 April 2017

³³Murni, (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin tanggal 10 April 2017.

³⁴Santi Siregar dan Latipah Siregar (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Rabu tanggal 26 April 2017

sebaya dengan saya. Namun dalam berpacaran saya masih mengetahui batas-batasnya”.³⁵

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi di Desa Dano Lombang, hampir di setiap sudut desa terdapat beberapa pasang remaja yang sedang pacaran khususnya malam Minggu. Bahkan tidak sedikit yang pergi berboncengan dengan pacarnya masing-masing sambil berpelukan ke luar desa. Tidak hanya orang dari luar desa saja yang datang berpacaran ke Desa Dano Lombang, namun menurut pengamatan peneliti, sesama remaja Desa Dano Lombang ada juga yang berpacaran.³⁶

Pada prinsipnya, persepsi pada setiap orang berbeda-beda sesuai pengalaman masing-masing terhadap yang dilihat, dan dirasakannya. Masyarakat desa Dano Lombang juga memiliki persepsi atau pandangan yang berbeda tentang perilaku remaja di desa Dano Lombang sesuai dengan pengalaman masing-masing terhadap perilaku remaja. Artinya, masyarakat ada yang memberikan persepsi bahwa remaja di desa Dano Lombang adalah remaja-remaja yang nakal, dan ada juga masyarakat yang menyebutkan bahwa remaja di desa tersebut adalah remaja yang baik.

³⁵Lisa Siregar (Remaja), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Rabu tanggal 26 April 2017

³⁶Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Rabu tanggal 20 April – Rabu 17 Mei tahun 2017.

a. Persepsi buruk masyarakat tentang perilaku remaja desa Dano Lombang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Timbul Siregar dan Bonar Siregar menjelaskan bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang sudah banyak yang mengarah pada perilaku yang menyimpang seperti suka berjudi dan minum-minuman keras.³⁷ Begitu juga menurut Bebas Siregar, bahwa para remaja di Desa Dano Lombang menurutnya termasuk remaja-remaja yang nakal dan sudah layak menjadi perhatian khusus bagi setiap elemen masyarakat. Sebagaimana dijelaskannya:

Perilaku remaja di Desa Dano Lombang menurut pengamatan saya adalah remaja-remaja yang nakal dan sudah banyak yang menyimpang seperti kebebasan dalam berjudi di warung kopi, bahkan sering minum-minuman keras. Seharusnya permasalahan ini harus segera ditanggulangi. Kalau keadaan ini terus dibiarkan berlarut-larut, maka perilaku remaja akan semakin buruk perilakunya.³⁸

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Nur Aini, juga memberikan persepsinya tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang. Menurutnya, perilaku remaja di Desa Dano Lombang banyak yang berperilaku menyimpang dan nakal. Banyaknya remaja yang berperilaku nakal ataupun menyimpang di Desa Dano Lombang menurut Nur Aini

³⁷Timbul Siregar dan Bonar Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Selasa tanggal 25 dan Jum'at 28 April 2017.

³⁸Bebas Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Sabtu tanggal 29 April 2017.

adalah warisan dari orang-orang dewasa atau orangtua, sebagaimana dijelaskan oleh Nur Aini:

Para remaja di Desa Dano Lombang suka berjudi dan mabuk-mabukan dikarenakan orang dewasa di sekitar mereka atau orangtua mereka juga sebelumnya suka berjudi dan mabuk-mabukan. Bahkan sampai sekarang di Desa kita ini ada orangtua dan anak remajanya sama-sama suka berjudi dan mabuk-mabukan.³⁹

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan warga masyarakat Desa Dano Lombang lainnya, yaitu Murni, Siddik, dan Bangun Siregar sama-sama memberikan persepsinya tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang adalah remaja-remaja yang banyak berperilaku menyimpang seperti sering berjudi dan mabuk-mabukan.⁴⁰

Sedangkan menurut Parningotan, bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang semakin banyak yang menyimpang dan nakal khususnya kebiasaan minum-minuman keras tidak terlepas dari mudahnya para remaja mendapatkan minuman keras. Sebagaimana dijelaskan oleh Parningotan: “Sebenarnya perilaku remaja di Desa Dano Lombang menjadi buruk seperti dalam kebiasaan mabuk-mabukan disebabkan para remaja sangat mudah mendapatkan minuman keras tersebut. Mereka

³⁹Nur Aini, (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin tanggal 10 April 2017.

⁴⁰Murni, Siddik, dan Bangun Siregar (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin tanggal 10 April dan Selasa 18 April 2017.

(remaja) cukup berjalan ke Desa Gunung Hasahatan, di situ banyak pakter tuak”.⁴¹

Sekedar untuk diketahui, bahwa Desa Gunung Hasahatan adalah Desa tetangga dari Desa Dano Lombang yang mayoritas penduduknya memeluk agama Kristen. Adapun jarak tempuh dari Desa Dano Lombang ke Desa Gunung Hasahatan adalah cukup berjalan kaki selama kurang lebih lima menit. Di Desa Gunung Hasahatan ini terdapat tiga Pakter Tuak. Di Desa Gunung Hasahatan inilah para remaja dari Desa Dano Lombang mengkonsumsi minuman keras, dan tidak jarang pula para remaja membelinya untuk diminum di Desa Dano Lombang sambil main gitar.⁴²

Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan Roida Siregar, Maharani, dan Masnauli selaku warga masyarakat Desa Dano Lombang memberikan persepsinya tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang juga sudah banyak yang menyimpang khususnya dalam pergaulan dengan lawan jenis.⁴³

Bahkan menurut Maharani, penyimpangan perilaku remaja dalam bergaul yang dalam hal ini adalah pacaran, seperti remaja di Desa Dano

⁴¹Parningotan Harahap, (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Jum'at tanggal 5 Mei 2017.

⁴²Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu 17 Mei tahun 2017.

⁴³Roida Siregar, Maharani, dan Masnauli (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017.

Lombang yang masih berumur belia suka pacaran dengan laki-laki yang sudah beristri. Sebagaimana dijelaskan oleh Maharani:

Menurut saya perilaku remaja di Desa Dano Lombang khususnya remaja putri dalam bergaul sudah keterlaluan dan tidak tahu diri. Karena saya pernah mengetahui salah seorang dewasa dari Desa lain yang sudah punya istri dan anak pacaran dengan salah satu remaja putri di Desa Dano Lombang. Selanjutnya pada orangtua remaja tersebut saya beritahu untuk mengingatkan dan mengawasi anak remajanya agar jangan mau pada orang tersebut.⁴⁴

Selanjutnya Roida Siregar juga menambahkan bahwa anak remajanya sering membantah perintahnya. Bahkan menurut Roida, anak remajanya hanya mau disuruh membantu orangtua bekerja di kebun apabila diberi upah di sore hari ketika pulang ke rumah.⁴⁵

Kondisi yang sama juga seperti yang dijelaskan oleh Maharani sebagaimana berikut:

Anak remaja saya yang bernama Lanna sering tidak mendengarkan nasehat dan perintah saya. Saya selalu berpesan agar sebelum saya pulang dari kebun, segala perkejaan rumah harus beres. Ternyata pesan saya sering tidak didengarkan. Entah apa saja kerjanya sehari-hari. Saya sudah lelah berkerja seharian di kebun, maunya sampai di rumah jangan marah-marah lagi. Pada akhirnya saya yang lelah setelah seharian kerja, malah sering marah-marah karena anak saya sering tidak mendengarkan pesan saya.⁴⁶

⁴⁴Maharani (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017.

⁴⁵Roida (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 5 Mei 2017.

⁴⁶Maharani (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 7 Mei 2017.

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi, diketahui bahwa beberapa remaja di Desa Dano Lombang memang memiliki sifat buruk seperti suka minum-minuman keras, berjudi, bahkan melawan sama orangtua.⁴⁷

b. Persepsi baik masyarakat tentang perilaku remaja desa Dano Lombang

Berdasarkan wawancara dengan Hamonangan Siregar dan Zulhan berpendapat bahwa perilaku para remaja di Desa Dano Lombang biasa-biasa saja dan semuanya berperilaku baik. Namun ketika peneliti menyinggung tentang remaja di Desa Dano Lombang ada yang berperilaku buruk dan menyimpang seperti suka berjudi dan kebiasaan minum-minuman keras, maka kedua warga ini berpendapat sudah merupakan kebiasaan bahwa di setiap Desa pasti ada yang suka berjudi dan mabuk-mabukan.⁴⁸

Berdasarkan hasil wawancara dengan Haris Sormin menjelaskan:

Saya tidak bisa mengatakan remaja di sini adalah remaja-remaja yang nakal. Perilaku remaja-remaja yang ada di Desa Dano Lombang menurut yang saya lihat tidak jauh beda dengan perilaku remaja pada umumnya di daerah atau Desa lain, ada yang baik ada yang buruk. Maksud saya sebagian remaja ada yang rajin shalat dan suka membantu orangtua, dan ada juga yang suka mabuk dan berjudi. Jadi, ini sudah merupakan kebiasaan pada usia mereka.

⁴⁷Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu 17 Mei tahun 2017.

⁴⁸Hamonangan Siregar dan Zulhan (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Senin tanggal 10 April dan Selasa 11 April 2017.

Meskipun begitu sebagai orangtua harus tetap mengarahkan anak kepada yang baik.⁴⁹

Yusuf Lubis juga menjelaskan bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang menurutnya masih baik-baik seperti rajin bekerja seperti berkebun kopi dan karet.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi, beberapa remaja di Desa Dano Lombang sangat rajin bekerja sehingga wajar saja ada warga masyarakat Desa Dano Lombang yang memiliki persepsi bahwa perilaku remaja baik-baik saja. Seperti remaja yang bernama Nopri Sihombing, Reza Siregar, dan Rido Simanungkalit adalah remaja yang cukup rajin membantu orangtua mereka berkebun.⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara dari beberapa warga masyarakat Desa Dano Lombang di atas masing-masing memberikan persepsinya tentang perilaku remaja yang ada di Desa Dano Lombang. Dari lima belas warga masyarakat yang diwawancarai oleh peneliti, terdapat persepsi yang berbeda tentang perilaku remaja, yaitu ada yang memberikan persepsi perilaku remaja sudah banyak yang menyimpang dan ada juga warga masyarakat yang memberikan persepsi bahwa perilaku remaja biasa-biasa saja.

⁴⁹Haris Sormin (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 9 April 2017.

⁵⁰Yusuf Lubis (warga Desa Dano Lombang), *wawancara*, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan, pada hari Minggu tanggal 9 April 2017

⁵¹Observasi, di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok, pada hari Kamis tanggal 20 April – Rabu 17 Mei tahun 2017

Untuk lebih mengetahui secara detail tentang persepsi masyarakat tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 7. Persepsi Masyarakat Tentang Perilaku Remaja Desa Dano Lombang

No	Nama Masyarakat	Persepsi Tentang Perilaku Remaja	
		Buruk	Baik/Biasa
1	Timbul Siregar	√	
2	Bonar Siregar	√	
3	Bebas Siregar	√	
4	Nur Aini	√	
5	Murni	√	
6	Siddik	√	
7	Bangun Siregar	√	
8	Parningotan Harahap	√	
9	Roida Siregar	√	
10	Maharani	√	
11	Masnauli	√	
12	Hamonangan Siregar		√
13	Zulhan Simanungkalit		√
14	Haris Sormin		√
15	Yusuf Lubis		√
Jumlah		11 Orang (73,33%)	4 Orang (26,66%)

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa dari 15 orang warga Desa Dano Lombang yang dijadikan sebagai informan penelitian, 11 orang dengan persentase 73,33%, memberikan persepsinya bahwa perilaku remaja

di Desa Dano Lombang banyak yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, judi, bahkan pergaulan bebas. Sedangkan sisanya yaitu 4 orang dengan persentase 26,66%, memberikan persepsinya bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang baik-baik saja.

C. Analisis Hasil Penelitian

Proses dakwah sulit berhasil tanpa adanya analisa terhadap sasaran dakwahnya terlebih dahulu. Sehingga dakwah harus mempertimbangkan siapa maudu'nya, apa kecenderungan dan permasalahan yang dialami. Semuanya dikenal dengan analisis sosial. Seperti halnya yang terjadi di Desa Dano Lombang, di mana warga masyarakatnya sudah memberikan persepsi masing-masing tentang kondisi sosial yang terjadi, yaitu permasalahan perilaku remaja yang sudah semakin buruk.

Masyarakat Desa Dano Lombang mengetahui secara pasti bahwa perilaku remaja di Desa ini sudah banyak yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, perjudian, bahkan pergaulan bebas. Namun sampai saat ini tidak ada tindakan yang berarti dalam mencegah perilaku menyimpang remaja tersebut.

Dalam konteks ini, sasaran dakwah adalah perbaikan perilaku menyimpang remaja yang terjadi di Desa Dano Lombang. Hal ini seharusnya menjadi perhatian serius khususnya bagi seorang da'i untuk terjun ke masyarakat dalam memperbaiki moralitas remaja.

Masa remaja adalah masa yang sangat membutuhkan perhatian khusus dari segala kalangan. Pada saat seseorang menginjak masa remaja, maka banyak pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat terjadi yang memungkinkannya menimbulkan perilaku menyimpang apabila tidak bisa menyesuaikan diri dengan perkembangan tersebut.

Remaja yang belum bisa menjalani masa remajanya dengan baik akan mengalami berbagai masalah. Misalnya remaja bermasalah dalam pergaulan kehidupan bermasyarakat. Dalam pergaulan remaja ini belum sepenuhnya bisa menganalisa dengan baik, apakah itu benar atau tidaknya dalam pergaulan. Para remaja ini mengalami berbagai masalah dalam pergaulan. Seperti remaja yang terjerumus dalam pergaulan bebas.

Dengan demikian Allah sudah menjelaskan tentang tugas dan tanggung jawab orangtua terhadap anak. Sebagaimana firman Allah SWT dalam al-Quran surat At-Tahrim ayat 6:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوًّا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ غِلَاظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ ﴿٦﴾

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu; penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan. (Q.S at-Tahrim : 6)⁵²

⁵²Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur'an, *Op.cit.*, hlm. 557.

Ayat di atas mengajarkan untuk menjaga diri serta keluarga dari siksa api neraka. Tugas dan tanggung jawab untuk orangtua agar selalu menjaga diri sendiri dan keluarga dari segala hal yang buruk. Keharmonisan dan keselamatan keluarga ada pada tanggungjawab semua anggota keluarga. Orangtua berperan dalam membentuk kepribadian anak remajanya.

Orangtua sebagai pendidik dalam keluarga memiliki tanggung jawab terhadap anggota keluarganya. Dalam hal ini orangtua berkewajiban memenuhi kebutuhan pendidikan, sandang, pangan, papan dan kesehatan sehingga anak mampu untuk hidup sendiri. Selain itu, orangtua hendaknya mencari cara-cara positif dalam menciptakan kecintaan anak, memperkuat hubungan sesama anggota keluarga, mengadakan kerjasama antara mereka dan menumbuhkan kasih sayang di antara mereka.

Apa bila orangtua lengah dalam membimbing remajanya maka remaja itu akan salah dalam menjalani masa remajanya, contohnya salah memahami pergaulan bebas. Remaja memerlukan bimbingan dan antisipasi dari orang yang ada di sekitarnya, terutama dari orangtua supaya tumbuh dengan matang dan dewasa serta menjadi remaja yang shaleh dan sholehah dan terhindar dari pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil di luar nikah.

Untuk mengatasi atau menghindari masalah yang timbul akibat pergaulan, selain mengarahkan untuk mempunyai teman bergaul yang sesuai, orangtua hendaknya juga memberikan kesibukan dan mempercayakan sebagai tanggung jawab rumah tangga kepada si remaja. Pemberian tanggung jawab rumah tangga

kepada si remajaini hendaknya tidak dengan pemaksaan maupun mengada-ada. Berilah pengertian yang jelas dahulu, sekaligus berilah teladan pula. Sebab dengan memberikan tanggung jawab dalam rumah tangga akan dapat mengurangi waktu anak keluyuran tidak karuan, dan sekaligus dapat melatih anak mengetahui tugas dan kewajiban serta tanggung jawab dalam rumah tangga. Mereka dilatih untuk disiplin serta mampu memecahkan masalah sehari-hari. Mereka dididik untuk mandiri. Selain itu, berilah pengarahan kepada mereka tentang batasan teman yang baik.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah disajikan sebelumnya, maka peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perilaku remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan telah banyak yang menyimpang, seperti minuman keras, berjudi, dan pergaulan bebas. Dalam hal minuman keras, diketahui bahwa dari 15 remaja yang jadi fokus penelitian terdapat 5 orang remaja (33,33%) yang tidak pernah minum-minuman keras, kadang-kadang sebanyak 3 orang (20%), dan yang sering sebanyak 7 orang (46,66%). Sementara dalam hal berjudi, hanya 2 orang (13,33%) yang tidak pernah berjudi, 4 orang (26,66%) yang kadang-kadang, dan yang sering berjudi sebanyak 9 orang (60%). Dalam hal pergaulan bebas, maka remaja sering berboncengan naik sepeda motor sambil berpelukan dengan pacar.
2. Persepsi masyarakat desa Dano Lombang terdiri dari dua, yaitu menyatakan perilaku remaja buruk dan baik, dimana dari 15 orang warga Desa Dano Lombang yang dijadikan sebagai informan penelitian, 11 orang dengan persentase 73,33%, memberikan persepsinya bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang banyak yang menyimpang seperti mabuk-mabukan, judi, bahkan pergaulan bebas. Sedangkan sisanya yaitu 4 orang dengan persentase

26,66%, memberikan persepsinya bahwa perilaku remaja di Desa Dano Lombang baik-baik saja.

B. Saran

1. Bagi Masyarakat

- a. Masyarakat harus menegakkan peraturan-peraturan jam malam bagi remaja.
- b. Masyarakat jangan mendukung remaja dalam berperilaku buruk, seperti sama-sama berjudi dengan remaja.
- c. Masyarakat khususnya orangtua yang memiliki anak remaja harus memberikan arahan dan bimbingan terkait dengan perilaku buruk remaja.

2. Remaja

- a. Hendaknya remaja lebih banyak menyibukkan diri dengan kegiatan yang bermanfaat seperti belajar dan membantu orangtua.
- b. Hendaknya remaja pandai-pandai dalam memilih teman bergaul, khususnya bagi remaja putri

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: RinekaCipta, 2016.
- Atoshoki, Antonius dkk. *Relasi Dengan Sesama*, Jakarta: Eleks Media Komputindo, 2005.
- Chaplin, C.P. *Kamus Lengkap Psikologi*, diterjemahkan oleh Kartini Kartono, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995.
- Daulay, Agus Salim. *Diktat Psikologi Perkembangan*, STAIN Psp: Untuk Kalangan Sendiri, 2010.
- Faisal, Sanapiah. *Format Penelitian Sosial*, Cet. IV, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1999.
- Ghufron, M. Nur & Rini Risnawita S. *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2010, Cet.1.
- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih bahasa: Istiwidayanti, Edisi Kelima, Jakarta: Erlangga, 1991.
- Mahmud. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2005, cet. Ke-1.
- Malayo. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Bumi Kasara, 2008.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta:Rineka Cipta, 1997.
- Moleong. Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- Mulkan, Abdul Munir. *Islam Murni Dalam Masyarakat Petani*, Yogyakarta: Bentang Budaya, 2000.
- Munir, Samsul. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2009.
- Nazir, Mohammad. *Metode Penelitian*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2005.
- Ningrat, Kuncoro. *Antropologi Sosial*, Bandung: Pustaka Jaya, 1990.

- Poerwadarminta. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Cet. XII, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Rakhmat, Jalaluddin. *Psikologi Agama*, Bandung: PT Mizan Pustaka, 2003.
- Rinaldi. *Masyarakat Perkotaan dan Pedesaan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2001.
- Sarwono, Sarlito Wirawan. *Psikologi Remaja*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002.
- Shaleh, Abdurrahman & Muhib Abdul Wahab. *Psikologi Suatu Pengantar*, Jakarta: Kencana, 2004.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum Dalam Lintasan Sejarah*, Bandung: Pustaka Setia, 2002.
- Sunarto dan B. Agung Hartono. *Perkembangan Peserta Didik*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002.
- Syani, Abdul. *Sosiologi; Kelompok dan Masalah Sosial*. Jakarta: Fajar Agung 1997.
- Waluya, Bagja. *Sosiologi: Menyelami Fenomena Sosial Di Masyarakat*, Bandung: Setia Puma Inves, 2007.
- Yayasan Penyelenggaraan Penerjemahan/Penafsiran Alqur'an. *Al-Qur'an dan Terjemah*, Jakarta: Al-Jamiatul Ali, 2001.

Lampiran I**PEDOMAN OBSERVASI**

1. Mengamati perilaku buruk remaja di keluarga seperti perbuatan menentang kepada orang orangtua.
2. Mengamati perilaku remaja dalam meminum-minuman keras di Desa Dano Lombang
3. Mengamati perilaku remaja dalam berjudi di Desa Dano Lombang
4. Mengamati reaksi remaja ketika mendapatkan teguran/nasehat dari orang dewasa sebagai akibat dari perilaku buruk di Desa Dano Lombang
5. Mengamati hal-hal yang mudah membuat remaja menjadi emosi di Desa Dano Lombang
6. Mengamati perilaku remaja yang merusak berbagai fasilitas umum di Desa Dano Lombang
7. Mengamati perilaku remaja yang mengganggu keamanan dan ketertiban umum
8. Mengamati reaksi dan sikap masyarakat Desa Dano Lombang terhadap perilaku buruk remaja

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

1. Wawancara untuk warga masyarakat

- a. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang?
- b. Apakah remaja di Desa Dano Lombang adalah remaja yang nakal?
- c. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering melawan perintah orangtua?
- d. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering mabuk-mabukan?
- e. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering berjudi?
- f. Apakah remaja di Desa Dano Lombang orang yang tidak suka dinasehati?
- g. Apakah remaja di Desa Dano Lombang adalah orang yang sering melanggar tata tertib di masyarakat?
- h. Apakah remaja di Desa Dano Lombang adalah remaja yang mudah emosi?
- i. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering merusak fasilitas umum?
- j. Apakah bapak/ibu selalu menasehati anak remaja anda agar jangan berperilaku buruk baik di keluarga maupun di masyarakat?
- k. Apakah yang menjadi faktor-faktor sehingga persepsi bapak/ibu terhadap perilaku remaja menjadi buruk?

2. Wawancara untuk remaja

- a. Apakah saudara sering berperilaku buruk di dalam keluarga maupun di masyarakat?
- b. Apa sajakah perilaku buruk saudara?
- c. Apakah saudara sering minum-minuman keras?
- d. Apakah saudara sering berjudi?
- e. Apakah saudara sering bicara kasar kepada orangtua?
- f. Apakah saudara pernah ditegur dan dinasehati oleh orang yang lebih tua dari anda ketika berperilaku buruk?

- g. Apakah orangtua saudara pernah menasehati saudara agar jangan berjudi dan minum-minuman keras?

3. Wawancara untuk kepala desa/alim ulama

- a. Bagaimana menurut bapak tentang perilaku remaja di Desa Dano Lombang?
- b. Perilaku buruk apa saja yang ditampilkan oleh remaja di Desa Dano Lombang?
- c. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering melawan perintah orangtua?
- d. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering mabuk-mabukan?
- e. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering berjudi?
- f. Apakah remaja di Desa Dano Lombang orang yang tidak suka dinasehati?
- g. Apakah remaja di Desa Dano Lombang adalah orang yang sering melanggar tata tertib di masyarakat?
- h. Apakah remaja di Desa Dano Lombang adalah remaja yang mudah emosi?
- i. Apakah remaja di Desa Dano Lombang sering merusak fasilitas umum?
- j. Menurut bapak, apa yang menjadi faktor-faktor sehingga perilaku remaja di Desa Dano Lombang semakin hari semakin buruk?
- k. Bagaimana sikap dan tindakan bapak ketika melihat perilaku buruk remaja di Desa Dano Lombang?
- l. Menurut bapak, siapa yang seharusnya yang paling bertanggung jawab tentang perilaku buruk remaja di Desa Dano Lombang?
- m. Apakah bapak mempunyai langkah ataupun strategi dalam mengantisipasi perilaku buruk remaja di Desa Dano Lombang?
- n. Apakah yang menjadi faktor-faktor sehingga persepsi bapak terhadap perilaku remaja menjadi buruk?



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : 146 /In.14/F.4c/PP.00.9/03/2017

10 Maret 2017

Sifat : Biasa

Lamp. : -

Hal : **Mohon Bantuan Informasi**
Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok.

di Tempat

Dengan hormat, Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Usman Sabil Sinambela
NIM : 11 110 0069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/ Komunikasi Penyiaran Islam
Alamat : Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan.

adalah benar Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul: "**Persepsi Masyarakat Terhadap Perilaku Remaja di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok Kabupaten Tapanuli Selatan**".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul tersebut.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terima kasih.



Abulhasan Nasution, M.Ag
20617 200003 2 013



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
JURUSAN KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
Jalan. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor : In.19/F.6a/PP.00.9/08/2016
Lampiran : -
Hal : **Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi** Januari 2017

Kepada:
Yth:1. Drs. Hamlan, M,A
2. Maslina Daulay, M.A
Di Padangsidempuan

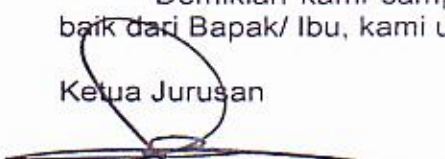
Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/ NIM : Usman Sabil Sinambela/ 11 110 0069
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Ilmu Komunikasi / KPI
Judul Skripsi : "Persepsi masyarakat terhadap perilaku remaja di desa dano lombang kecamatan sipirok kabupaten tapanuli selatan

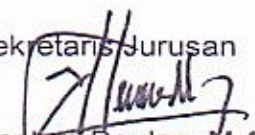
Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/ Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerja sama yang baik dari Bapak/ Ibu, kami ucapkan terimakasih.

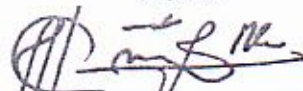
Ketua Jurusan


Ali Amran, S.Ag., M.Si
NIP.197601132009011005

Sekretaris Jurusan

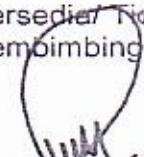

Maslina Daulay, M.A
NIP.197605102003122003

Dekan

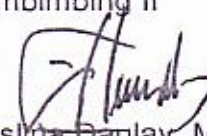

Fauziah Nasution, M.Ag
NIP.197306172000032013

Pernyataan Kesediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/ Tidak bersedia
Pembimbing I


Drs. Hamlan, M.A
NIP. 196012041999031001

Bersedia/ Tidak Bersedia
Pembimbing II


Maslina Daulay, M.A
NIP. 19760510200312 2 003



**PEMERINTAH KABUPATEN TAPANULI SELATAN
DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK**

SURAT KETERANGAN

No: 140/2015/113/2018

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Chandra *MGL*

Jabatan : Kepala Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok

Menerangkan bahwa :

Nama : Usman Sabil Sinambela

NIM : 11 110 0069

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Adalah benar telah melakukan penelitian di Desa Dano Lombang Kecamatan Sipirok dengan judul Skripsi **“PERSEPSI MASYARAKAT TERHADAP PERILAKU MENYIMPANG REMAJA DI DESA DANO LOMBANG KECAMATAN SIPIROK KABUPATEN TAPANULI SELATAN”**

Demikian Surat Keterangan ini saya perbuat untuk dipergunakan sebagai mestinya.

Dano Lombang, November 2016
Kepala Desa Dano Lombang

